



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.02.02/MENKES/523/2015**

TENTANG

FORMULARIUM NASIONAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan perlu menjamin aksesibilitas obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau dalam jenis dan jumlah yang cukup;
- b. bahwa dalam rangka pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) perlu disusun daftar obat dalam bentuk Formularium Nasional;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Formularium Nasional;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3671);
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456);
3. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5062);



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- 2 -

4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
5. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);
6. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5256);
7. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 29) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2013 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 255);
8. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2015 tentang Kementerian Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 59);
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 189/Menkes/SK/III/2006 tentang Kebijakan Obat Nasional;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah;
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 585)



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- 3 -

sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 741);

12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/140/2015 tentang Komite Nasional Penyusunan Formularium Nasional 2015;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG FORMULARIUM NASIONAL.**

- KESATU** : Formularium Nasional sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA** : Formularium Nasional sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan harus tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan dalam rangka pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
- KETIGA** : Dalam hal obat yang dibutuhkan tidak tercantum dalam Formularium Nasional, dapat digunakan obat lain secara terbatas berdasarkan persetujuan komite medik dan Direktur Utama Rumah Sakit setempat.
- KEEMPAT** : Penambahan dan/atau pengurangan daftar obat yang tercantum dalam Formularium Nasional ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah mendapat rekomendasi dari Komite Nasional Formularium Nasional.
- KELIMA** : Pembinaan dan pengawasan atas pelaksanaan Keputusan Menteri ini dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, BPJS Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- 4 -

- KEENAM : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 328/MENKES/SK/IX/2013 tentang Formularium Nasional dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 31 Desember 2015

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

NILA FARID MOELOEK



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.02.02/MENKES/523/2015
TENTANG
FORMULARIUM NASIONAL

DAFTAR OBAT FORMULARIUM NASIONAL

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN	FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
		TK 1	TK 2	TK 3	
1. ANALGESIK, ANTIPIRETIK, ANTIINFLAMASI NON STEROID, ANTIPIRAI					
1.1 ANALGESIK NARKOTIK					
1	fentanil				
	inj: Hanya untuk nyeri sedang hingga berat dan harus diberikan oleh tim medis yang dapat melakukan resusitasi.				
	patch: Untuk nyeri pada pasien kanker yang tidak teratasi dengan analgetik non opioid.				
	1. inj 0,05 mg/mL (i.m./i.v.)		√	√	5 amp/kasus
	2. patch 12,5 mcg/jam		√	√	10 patch/bulan
	3. patch 25 mcg/jam		√	√	10 patch/bulan
2	4. patch 50 mcg/jam		√	√	5 patch/bulan
	hidromorfon				
	1. tab lepas lambat 8 mg		√	√	30 tab/bulan
3	2. tab lepas lambat 16 mg		√	√	30 tab/bulan
	kodein				
	1. tab 10 mg	√	√	√	20 tab/minggu
4	2. tab 20 mg	√	√	√	20 tab/minggu
	morfin				
	Hanya untuk pemakaian pada tindakan anestesi atau perawatan di Rumah Sakit dan untuk mengatasi nyeri kanker yang tidak respon terhadap analgetik non narkotik atau nyeri pada serangan jantung.				
	1. tab 10 mg		√	√	initial dosis 3-4 tab/hari
	2. tab lepas lambat 10 mg		√	√	60 tab/bulan
	3. tab lepas lambat 15 mg		√	√	60 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 6 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
5	4.	tab lepas lambat 30 mg		√	√	60 tab/bulan
	5.	inj 10 mg/mL (i.m./s.k./i.v.)		√	√	infus per 24 jam
	petidin					
	1.	inj 50 mg/mL (i.m./s.k./i.v.)		√	√	2 amp/hari
	Hanya untuk tindakan anestesi dan nyeri sedang hingga berat pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit.					
6	Tidak digunakan untuk nyeri kanker.					
	sufentanil					
	1.	inj 5 mcg/mL (i.v.)		√	√	3 vial/kasus
1.2 ANALGESIK NON NARKOTIK	Hanya untuk tindakan anestesi yang diberikan dokter anestesi.					
	1	asam mefenamat				
	1.	kaps 250 mg	√	√	√	30 kaps/bulan
	2.	kaps 500 mg	√	√	√	30 kaps/bulan
	2	ibuprofen*				
3	1.	tab 200 mg	√	√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 400 mg	√	√	√	30 tab/bulan
	3.	susp 100 mg/5 mL	√	√	√	1 btl/kasus
	4.	susp 200 mg/5 mL	√	√	√	1 btl/kasus
	ketoprofen					
4	1.	sup 100 mg		√	√	2 sup/hari, maks 3 hari
	Untuk nyeri sedang sampai berat pada pasien yang tidak dapat menggunakan analgetik secara oral.					
4	ketorolak					
	1.	inj 30 mg/mL		√	√	2-3 amp/hari, maks 2 hari.
	Untuk nyeri sedang sampai berat untuk pasien yang tidak dapat menggunakan analgetik secara oral.					



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 7 -

5	metamizol					
	Untuk nyeri post operatif dan hanya dalam waktu singkat.					
	1.	inj 500 mg/mL		√	√	4 amp selama dirawat
6	natrium diklofenak*					
	1.	tab sal enterik 25 mg	√	√	√	30 tab/bulan
	2.	tab sal enterik 50 mg	√	√	√	30 tab/bulan
7	parasetamol					
	1.	tab 500 mg	√	√	√	30 tab/bulan
	2.	sir 120 mg/5 mL	√	√	√	2 btl/kasus
	3.	drops 100 mg/mL	√	√	√	1 btl/kasus
	4.	inf 10 mg/mL			√	3 btl/kasus
		Hanya untuk pasien ICU yang memerlukan antipiretik berkelanjutan.				
8	tramadol					
	1.	inj 50 mg/mL		√	√	5 amp/hari
		Hanya untuk nyeri sedang sampai berat paska operasi yang tidak dapat menggunakan analgesik oral.				
1.3 ANTIPIRAI						
1	alopurinol					
	Tidak untuk nyeri akut.					
	1.	tab 100 mg*	√	√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 300 mg	√	√	√	30 tab/bulan
2	kolkisin					
	1.	tab 500 mcg	√	√	√	30 tab/bulan
3	probenesid					
	1.	tab 500 mg	√	√	√	30 tab/bulan
1.4 NYERI NEUROPATIK						
1	amitriptilin					
	1.	tab sal selaput 25 mg	√	√	√	30 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 8 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
2	gabapentin					
	Hanya untuk neuralgia paska herpes dan nyeri neuropati diabetikum, dan tidak untuk <i>restless leg syndrome</i>.					
	1.	kaps 100 mg		√	√	60 kaps/bulan
	2.	kaps 300 mg		√	√	30 kaps/bulan
3	karbamazepin					
	Hanya untuk neuralgia trigeminal.					
	1.	tab 100 mg	√	√	√	60 tab/bulan
2. ANESTETIK						
2.1 ANESTETIK LOKAL						
1	bupivakain					
	1.	inj 0,5% (p.v.)		√	√	
2	bupivakain <i>heavy</i> Khusus untuk analgesia spinal.					
	1.	inj 0,5% + glukosa 8%		√	√	
3	etil klorida					
	1.	spray 100 mL	√	√	√	
4	lidokain					
	1.	inj 2% (infiltr/p.v.)	√	√	√	
	2.	inj 5% + glukosa (dekstrosa) 5%		√	√	
	3.	gel 2%	√	√	√	
5	ropivakain					
	1.	inj 7,5 mg/mL		√	√	
2.2 ANESTETIK UMUM dan OKSIGEN						
1	deksmedetomidin					
	Untuk sedasi pada pasien di ICU, kraniotomi, bedah jantung dan operasi yang memerlukan waktu pembedahan yang lama.					
2	halotan					
	1.	cairan ih		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 9 -

3	isofluran				
	1.	cairan ih		√	√
4	ketamin				
	1.	inj 50 mg/mL (i.v.)	√	√	√
	2.	inj 100 mg/mL (i.v.)	√	√	√
5	nitrogen oksida				
	1.	ih, gas dlm tabung		√	√
6	oksigen				
	1.	ih, gas dlm tabung	√	√	√
7	propofol				
	1.	inj 1% (i.v. bolus)		√	√
8	sevofluran				
	1.	cairan ih		√	√
9	tiopental				
	1.	serb inj 500 mg (i.v. bolus)		√	√
	2.	serb inj 1.000 mg (i.v. bolus)		√	√
2.3 OBAT untuk PROSEDUR PRE OPERATIF					
1	atropin				
	1.	inj 0,25 mg/mL (i.v./i.m./s.k.)	√	√	√
2	diazepam				
	1	inj 5 mg/mL (i.v./i.m.)	√	√	√
3	midazolam				
	Dapat digunakan untuk pre medikasi sebelum induksi anestesi dan rumatan selama anestesi umum.				
	1.	inj 1 mg/mL (i.v.)		√	√
	2.	inj 5 mg/mL (i.v.)		√	√
			Dosis rumatan: 1 mg/jam (24 mg/hari). Dosis premedikasi: 2,5-5 mg (hanya 1x pemberian).		



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 10 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
3. ANTIALERGI dan OBAT untuk ANAFILAKSIS						
1	deksametason					
	1.	inj 5 mg/mL (i.v./i.m.)	√	√	√	20 mg/hari
2	difenhidramin					
	1.	inj 10 mg/mL (i.v./i.m.)	√	√	√	30 mg/hari
3	epinefrin (adrenalin)					
	1.	inj 0,1% (i.v./s.k./i.m.)	√	√	√	
4	hidrokortison					
	1.	serb inj 100 mg		√	√	
5	klorfeniramin					
	1.	tab 4 mg	√	√	√	3 tab/hari, maks 5 hari
6	loratadin					
	1.	tab 10 mg	√	√	√	1 tab/hari, maks 5 hari
7	setirizin					
	1.	tab 10 mg		√	√	1 tab/hari, maks 5 hari
	2.	sir 5 mg/5 mL	√	√	√	1 btl/kasus
4. ANTIDOT dan OBAT LAIN untuk KERACUNAN						
4.1 KHUSUS						
1	atropin					
	1.	tab 0,5 mg	√	√	√	
	2.	inj 0,25 mg/mL	√	√	√	
2	efedrin					
	1.	inj 50 mg/mL		√	√	
3	kalsium glukonat					
	1.	inj 10%	√	√	√	
4	nalokson					
	Hanya untuk mengatasi depresi pernapasan akibat morfin atau opioid.					
	1.	inj 0,4 mg/mL		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 11 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
5	natrium bikarbonat					
	1.	tab 500 mg	√	√	√	
	2.	inj 8,4% (i.v.)		√	√	
	High alert medicine.					
6	natrium tiosulfat					
	1.	inj 25% (i.v.)	√	√	√	
7	neostigmin					
	1.	inj 0,5 mg/mL		√	√	
8	protamin sulfat					
	1.	inj 10 mg/mL (i.m.)		√	√	
4.2 UMUM						
1	karbon aktif					
	1.	tab 0,5 g	√	√	√	
2	magnesium sulfat					
	1.	serb	√	√	√	
5. ANTIEPILEPSI - ANTIKONVULSI						
1	diazepam					
	1.	inj 5 mg/mL (i.v.)	√	√	√	10 amp/kasus, kecuali untuk kasus di ICU
	Tidak untuk i.m.					
	2.	enema 5 mg/2,5 mL	√	√	√	2 tube/hari, bila kejang
	3.	enema 10 mg/2,5 mL	√	√	√	2 tube/hari, bila kejang
2	fenitoin					
	1.	kaps 30 mg*	√	√	√	90 kaps/bulan
	2.	kaps 100 mg*	√	√	√	90 kaps/bulan
	3.	inj 50 mg/mL	√	√	√	4 amp/hari
	Dapat digunakan untuk status konvulsivus.					
3	fenobarbital					
	1.	tab 30 mg*	√	√	√	120 tab/bulan
	2.	tab 100 mg*	√	√	√	60 tab/bulan
	3.	inj 50 mg/mL		√	√	40 mg/kgBB



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 12 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
4	karbamazepin*					
	1.	tab 200 mg	√	√	√	120 tab/bulan
	2.	sir 100 mg/5 mL	√	√	√	4 btl/bulan
5	klonazepam					
	1.	tab sal selaput 2 mg		√	√	30 tab/bulan
6	lamotrigin					
	Tidak digunakan sebagai lini pertama untuk epilepsi, dapat digunakan sebagai lini kedua pada ibu hamil atau wanita usia reproduktif.					
	1.	tab <i>dispersible</i> 25 mg			√	30 tab/bulan
	2.	tab 50 mg			√	30 tab/bulan
7	levetirasetam					
	Untuk pasien kejang pada tumor otak yang mendapat kemoterapi.					
	1.	tab 250 mg			√	60 tab/bulan
	2.	tab 500 mg			√	60 tab/bulan
8	magnesium sulfat					
	Hanya untuk kejang pada preeklampsia dan eklampsia. Tidak digunakan untuk kejang lainnya.					
	Untuk premedikasi oksaliplatin					
	1.	inj 20% (i.v.)	√	√	√	
	2.	inj 40% (i.v.)	√	√	√	
9	topiramat					
	1.	tab 100 mg			√	60 tab/bulan
10	valproat*					
	Dapat digunakan untuk epilepsi umum (<i>general epilepsy</i>).					
	1.	tab sal enterik 250 mg	√	√	√	90 tab/bulan
	2.	tab lepas lambat 250 mg	√	√	√	60 tab/bulan
	3.	tab lepas lambat 500 mg	√	√	√	60 tab/bulan
	4.	sir 250 mg/5 mL	√	√	√	5 btl/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 13 -

6. ANTIINFEKSI

6.1 ANTELMINTIK

6.1.1 Antelmintik Intestinal

1	albendazol					
	1.	tab 400 mg	√	√	√	
	2.	susp 200 mg/5 mL	√	√	√	
2	mebendazol					
	1.	tab 100 mg	√	√	√	
	2.	tab 500 mg	√	√	√	
	3.	sir 100 mg/5 mL	√	√	√	
3	pirantel pamoat					
	1.	tab 125 mg	√	√	√	
	2.	tab 250 mg	√	√	√	
	3.	susp 125 mg/5 mL	√	√	√	
4	prazikuantel					
	1.	tab 600 mg	√	√	√	

6.1.2 Antifilaria

1	dietilkarbamazin					
	1.	tab 100 mg	√	√	√	
		Tidak digunakan untuk ibu hamil dan menyusui.				

6.1.3 Antisistosoma

1	prazikuantel					
	Hanya untuk daerah Sulawesi Tengah.					
	Khusus di Kalimantan Selatan untuk pengobatan <i>Fasciolopsis buski</i> .					
	1.	tab 600 mg	√	√	√	

6.2 ANTIBAKTERI

6.2.1. Beta laktam

1	amoksisilin					
	1.	tab 250 mg	√	√	√	10 hari
	2.	tab 500 mg	√	√	√	10 hari



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 14 -

	3.	drops 100 mg/mL		√	√	√	1 btl/kasus
	4.	sir kering 125 mg/5 mL		√	√	√	1 btl/kasus
	5.	sir kering 250 mg/5 mL		√	√	√	1 btl/kasus
2	ampisilin						
	1.	serb inj 250 mg (i.m./i.v.)		√	√	√	10 hari
	2.	serb inj 1.000 mg (i.v.)		√	√	√	10 hari
3	benzatin benzil penisilin						
	1.	inj 1,2 juta IU/mL (i.m.)		√	√	√	2 amp/bulan
	2.	inj 2,4 juta IU/mL (i.m.)		√	√	√	1 amp/bulan
4	fenoksimetil penisilin (penisilin V)						
	1.	tab 125 mg			√	√	40 tab/bulan
	2.	tab 250 mg		√	√	√	40 tab/bulan
	3.	tab 500 mg		√	√	√	20 tab/bulan
5	kombinasi :						
	1.	ampisilin	500 mg				
	2.	sulbaktam	250 mg				
	1.	serb inj 750 mg				√	10 hari
6	kombinasi :						
	1.	ampisilin	1000 mg				
	2.	sulbaktam	500 mg				
	1.	serb inj 1500 mg				√	10 hari
7	kombinasi :						
	1.	sefoperazon	500 mg				
	2.	sulbaktam	500 mg				
	1	serb inj 1.000 mg				√	10 hari
	Untuk lini ke 3 dan persetujuan KFT/PPRA/pimpinan RS. Untuk infeksi berat yang tidak bisa diatasi dengan antibiotik tunggal.						
8	prokain benzil penisilin						
	1.	serb inj 3 juta IU (i.m.)		√	√	√	3 vial/kasus



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 15 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN	FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
		TK 1	TK 2	TK 3	
9	sefadroksil				
	Hanya untuk pasien rawat inap yang sebelumnya mendapatkan antibiotik parenteral.				
	1. kaps 250 mg		√	√	30 kaps/kasus
	2. kaps 500 mg		√	√	30 kaps/kasus
	3. sir kering 125 mg/5 mL		√	√	1 btl/kasus
	4. sir kering 250 mg/5 mL		√	√	1 btl/kasus
10	sefaleksin				
	1. kaps 250 mg		√	√	10 hari
	2. kaps 500 mg		√	√	10 hari
11	sefazolin				
	1. serb inj 1.000 mg		√	√	selama 24 jam
	Digunakan pada profilaksis bedah untuk mencegah terjadinya infeksi luka operasi.				
12	sefepim				
	Antibiotik lini ketiga. Dapat digunakan untuk demam neutropenia atas persetujuan KFT/PPRA/pimpinan RS.				
	1. serb inj 1.000 mg		√	√	3 g/hari sampai ANC > 500/mm ³
13	sefiksिम				
	Hanya untuk pasien rawat inap yang sebelumnya mendapatkan antibiotik parenteral sefalosporin generasi tiga atau sesuai hasil uji resistensi.				
	1. tab sal selaput 100 mg		√	√	10 hari
	2. tab sal selaput 200 mg		√	√	10 hari
	3. sir 100 mg/5 mL		√	√	1 btl/kasus
14	sefoperazon				
	1. serb inj 1.000 mg		√	√	3 g/hari selama 7 hari
	Antibiotik lini ketiga dan dapat digunakan untuk mengatasi infeksi pada pasien yang mengalami penurunan fungsi ginjal.				
15	sefotaksim				
	1. serb inj 500 mg		√	√	10 hari
	2. serb inj 1.000 mg		√	√	10 hari



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 16 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN	FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
		TK 1	TK 2	TK 3	
16	sefpirom				
	Antibiotik lini ketiga. Dapat digunakan untuk demam neutropenia atas persetujuan KFT/PPRA/pimpinan RS.				
	1. serb inj 1.000 mg		√	√	3 g/hari sampai ANC > 500/mm ³
17	sefpodoksim proksetil				
	1. tab sal selaput 100 mg		√	√	2 tab/hari selama 7 hari
18	seftazidim				
	1. serb inj 1.000 mg		√	√	3 g/hari selama 7 hari
	Terapi lini ketiga sediaan injeksi/infus.				
	Diberikan kepada pasien dengan infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang resisten dengan antibiotika lain (dibuktikan dengan hasil resistensi test).				
19	seftriakson				
	1. serb inj 1.000 mg		√	√	2 g/hari selama 7 hari. Untuk meningitis 4 g/hari selama 14 hari
20	sefuroksim				
	1. tab sal selaput 250 mg		√	√	10 tab/kasus
	2. tab sal selaput 500 mg		√	√	10 tab/kasus
	3. serb inj 750 mg		√	√	3 g/kasus
	Hanya untuk profilaksis bedah abdomen, toraks (<i>cardiac</i> atau <i>non cardiac</i>).				
6.2.2 Antibakteri Lain					
6.2.2.1 Tetrasiklin					
1	doksisiklin				
	Tidak digunakan untuk anak usia < 6 tahun dan ibu hamil dan menyusui				
	1. kaps 50 mg		√	√	2 kaps/hari selama 10 hari
	Hanya untuk penggunaan pada mata dan kulit.				
	2. kaps 100 mg	√	√	√	2 kaps/hari selama 10 hari



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 17 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN			FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
				TK 1	TK 2	TK 3	
2	tetrasiklin						
	Tidak digunakan untuk anak usia < 6 tahun dan ibu hamil dan menyusui						
	1.	kaps 250 mg		√	√	√	4 kaps/hari selama 10 hari
	2.	kaps 500 mg		√	√	√	4 kaps/hari selama 10 hari
6.2.2.2 Kloramfenikol							
1	kloramfenikol						
	1.	kaps 250 mg		√	√	√	4 kaps/hari selama 10 hari
	2.	kaps 500 mg			√	√	4 kaps/hari selama 10 hari
	3.	susp 125 mg/5 mL		√	√	√	1 btl/kasus
	4.	serb inj 1.000 mg			√	√	3 g/hari selama 14 hari
6.2.2.3 Sulfametoksazol-Trimetoprim							
1	kotrimoksazol (dewasa) kombinasi :						
	a.	sulfametoksazol	400 mg				
	b.	trimetoprim	80 mg				
	1.	tab 480 mg		√	√	√	4 tab/hari selama 10 hari kecuali pada <i>imunocompromised</i> selama 21 hari
2	kotrimoksazol forte (dewasa) kombinasi :						
	a.	sulfametoksazol	800 mg				
	b.	trimetoprim	160 mg				
	1.	tab 960 mg		√	√	√	2 tab/hari selama 10 hari kecuali pada <i>imunocompromised</i> selama 21 hari
3	kotrimoksazol kombinasi tiap 5 mL :						
	a.	sulfametoksazol	200 mg				
	b.	trimetoprim	40 mg				
	1.	susp 240 mg		√	√	√	1 btl/kasus



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 18 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
6.2.2.4 Makrolid						
1	azitromisin					
	1.	tab 250 mg		√	√	3 tab/kasus
	2.	tab sal selaput 500 mg		√	√	3 tab/kasus
	3.	sir kering 200 mg/5 mL		√	√	1 btl/kasus
	4.	serb inj 500 mg		√	√	1 vial/hari selama 3 hari
2	eritromisin					
	1.	kaps 250 mg	√	√	√	4 kaps/hari selama 10 hari
	2.	tab 500 mg	√	√	√	4 tab/hari selama 10 hari
	3.	sir kering 200 mg/5 mL	√	√	√	2 btl/kasus
3	klaritromisin					
	1.	tab sal selaput 500 mg		√	√	20 tab/kasus
	2.	sir kering 125 mg/5 mL		√	√	2 btl/kasus
	3.	sir kering 250 mg/5 mL		√	√	2 btl/kasus
4	klindamisin					
	1.	kaps 150 mg	√	√	√	4 kaps/hari selama 5 hari kecuali untuk toksoplasmosis selama 6 minggu
	2.	kaps 300 mg	√	√	√	4 kaps/hari selama 5 hari kecuali untuk toksoplasmosis selama 6 minggu
5	spiramisin					
	Dapat digunakan untuk toksoplasmosis pada kehamilan.					
	1.	tab sal selaput 500 mg		√	√	3 g/hari selama 6 minggu
6.2.2.5 Aminoglikosida						
1	amikasin					
	Hanya digunakan untuk infeksi oleh bakteri gram negatif yang resisten terhadap gentamisin.					
	1.	inj 250 mg/mL		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
- 19 -

6.2.2.5 Streptomisin					
2	gentamisin				
	1.	inj 10 mg/mL		√	√
	2.	inj 40 mg/mL		√	√
3	kanamisin				
	1.	serb inj 1.000 mg		√	√
4	streptomisin				
	1.	serb inj 1.000 mg	√	√	√
6.2.2.6 Kuinolon					
1	levofloksasin				
	Tidak digunakan untuk pasien usia < 18 tahun dan ibu hamil.				
	1.	tab sal selaput 500 mg		√	√ maks 10 hari
	2.	inf 5 mg/mL		√	√ maks 10 hari
2	moksifloksasin				
	Tidak digunakan untuk pasien usia < 18 tahun dan ibu hamil.				
	1.	tab sal selaput 400 mg			√ 10 hari
	2.	inf 1,6 mg/mL			√ 10 hari
3	ofloksasin				
	Tidak digunakan untuk pasien usia < 18 tahun dan ibu hamil.				
	1.	tab sal selaput 200 mg		√	√ 10 hari
	2.	tab sal selaput 400 mg		√	√ 10 hari
4	siprofloksasin				
	Tidak digunakan untuk pasien usia < 18 tahun dan ibu hamil.				
	1.	tab sal selaput 500 mg	√	√	√
	2.	inf 2 mg/mL		√	√ 4 btl/hari
6.2.2.7 Lain-Lain					
1	meropenem				
	a)	Hanya untuk terapi lini ketiga untuk infeksi oleh kuman penghasil ESBL			-Febrile neutropenia: dosis 1-3 g/hari, sampai ANC diatas 500/mm ³ .
	b)	Tidak untuk profilaksis bedah, kecuali bedah jantung.			
	1.	serb inj 500 mg		√	√
	2.	serb inj 1.000 mg		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 20 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
						<p>-Sepsis dan infeksi berat lainnya: dosis 1-3 g/hari maks 7 hari</p> <p>-Penggunaan maksimal 7 hari/kasus. -Setelah hasil kultur diperoleh, maka digantikan dengan antibiotika lini pertama atau spektrum sempit yang masih sensitif. -Meropenem dapat dilanjutkan apabila hasil kultur menunjukkan bahwa meropenem adalah satu-satunya antibiotik yang masih sensitif untuk bakteri penyebab infeksi.</p>
2	metronidazol					
	1.	tab 250 mg	√	√	√	Untuk infeksi akibat bakteri anaerob, dapat diberikan maksimum 2 minggu/kasus 3 btl/hari.
	2.	tab 500 mg	√	√	√	
	3.	susp 125 mg/5 mL	√	√	√	
	4.	inf 5 mg/mL	√	√	√	
	5.	sup 500 mg		√	√	
	6.	ovula 500 mg		√	√	maks 15 ovula/kasus
3	pirimetamin					
	Untuk toksoplasmosis serebral / retinitis pada <i>immunocompromised</i> dalam bentuk kombinasi dengan sulfadiazin atau klindamisin dan leukovorin.					
	1	tab 25 mg		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 21 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/ NAMA GENERIK/ SEDIAAN/ KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
4	sulfadiazin					
	1.	tab 500 mg		√	√	
5	vankomisin					
	Hanya untuk infeksi oleh kuman MRSA atau MRSE positif (dibuktikan dengan hasil kultur).					
	1.	serb inj 500 mg			√	maks 10 hari/kasus
6.3 ANTIINFEKSI KHUSUS						
6.3.1 Antilepra						
1	dapson					
	1.	tab 100 mg	√	√	√	
2	klofazimin, <i>micronized</i>					
	1	kaps dalam minyak 50 mg	√	√	√	
	2	kaps dalam minyak 100 mg	√	√	√	
3	rifampisin					
	1.	kaps 300 mg	√	√	√	
	2.	tab 450 mg		√	√	
	3.	tab 600 mg		√	√	
6.3.2 Antituberkulosis						
1	etambutol					
	1.	tab 250 mg	√	√	√	
	2.	tab 400 mg	√	√	√	15 mg/kgBB, maksimal selama 4 bulan lanjutan pemberian 3x seminggu
		Dapat digunakan untuk paduan OAT kategori 2, tahap lanjutan.				
		Untuk kombinasi pengobatan pasien TB Kambuh BTA (+).				
		Digunakan untuk TB MDR.				
	3.	tab 500 mg	√	√	√	
2	isoniazid					
	1.	tab 100 mg	√	√	√	10 mg/kgBB, maksimal 6 bulan setiap hari
		Dapat digunakan untuk profilaksis TB pada anak.				



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 22 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
	2.	tab 300 mg	√	√	√	1 tab (300 mg)/ hari, maksimal 6 bulan
		Dapat digunakan untuk profilaksis TB pada ODHA dewasa.				
3	<i>kombinasi: Paduan dalam bentuk Kombinasi Dosis Tetap (KDT/FDC) untuk dewasa 4KDT (FDC) mengandung:</i>		√	√	√	
	Penggunaan sesuai dengan Program Nasional Pengendalian TB.					
	a.	rifampisin kapl 150 mg				1 tab/ 15 kgBB, maks selama 2 bulan pertama
	b.	isoniazid tab 75 mg				
	c.	pirazinamid tab 400 mg				
	d.	etambutol tab 275 mg				
4	<i>kombinasi: Panduan dalam bentuk Kombinasi Dosis Tetap (KDT/FDC) untuk dewasa 2KDT (FDC) mengandung:</i>		√	√	√	
	Penggunaan sesuai dengan Program Nasional Pengendalian TB.					
	a.	rifampisin kapl 150 mg				1 tab/ 15 kgBB, maks selama 2 bulan pertama
	b.	isoniazid tab 150 mg				
5	<i>kombinasi: Panduan dalam bentuk Kombinasi Dosis Tetap (KDT/FDC) untuk anak 3KDT (FDC) mengandung:</i>		√	√	√	
	Penggunaan sesuai dengan Program Nasional Pengendalian TB.					
	a.	rifampisin kapl 75 mg				1 tab/ 5-8 kgBB, maks 2 bulan pertama, pemberian setiap hari
	b.	isoniazid tab 50 mg				
	c.	pirazinamid tab 150 mg				
6	<i>kombinasi: Paduan dalam bentuk Kombinasi Dosis Tetap (KDT/FDC) untuk anak 2KDT (FDC) mengandung:</i>		√	√	√	
	Penggunaan sesuai dengan Program Nasional Pengendalian TB.					
	a.	rifampisin kapl 75 mg				1 tab/ 5-8 kgBB, maks 4 bulan lanjutan pemberian 3x seminggu
	b.	isoniazid tab 50 mg				



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 23 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
7	<i>kombinasi: Paduan dalam bentuk paket Kombipak untuk Dewasa. Kombipak II terdiri dari:</i>		√	√	√	
	Penggunaan sesuai dengan Program Nasional Pengendalian TB.					
	a.	rifampisin kapl 450 mg				maksimal 448 tab selama 2 bulan pertama, pemberian setiap hari.
	b.	isoniazid tab 300 mg				
	c.	pirazinamid tab 500 mg				
	d.	etambutol tab 250 mg dan 500 mg				
8	<i>kombinasi: Paduan dalam bentuk Kombipak untuk dewasa. Kombipak III terdiri dari:</i>		√	√	√	
	Penggunaan sesuai dengan Program Nasional Pengendalian TB.					
	a.	rifampisin 450 mg				maksimal 144 tab selama 4 bulan, lanjutan pemberian 3x seminggu
	b.	isoniazid 300 mg				
9	<i>kombinasi: Paduan dalam bentuk Kombipak untuk dewasa terdiri dari:</i>					
	a.	rifampisin 350 mg				
	b.	isoniazid 300 mg				
	c.	etambutol 400 mg				
	1	kapl sal selaput	√	√	√	
10	<i>kombinasi: Paduan dalam bentuk paket Kombipak untuk anak Kombipak A terdiri dari:</i>		√	√	√	
	Penggunaan sesuai dengan Program Nasional Pengendalian TB.					
	a.	rifampisin kapl 75 mg				maksimal 280 tab selama 2 bulan pertama pemberian setiap hari
	b.	isoniazid tab 100 mg				
	c.	pirazinamid tab 200 mg				
11	<i>kombinasi: Paduan dalam bentuk paket Kombipak untuk anak Kombipak B terdiri dari:</i>		√	√	√	
	Penggunaan sesuai dengan Program Nasional Pengendalian TB					
	a.	rifampisin kapl 75 mg				maksimal 336 tab selama 4 bulan lanjutan pemberian setiap hari.
	b.	isoniazid tab 100 mg				



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 24 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
12	pirazinamid					
	1.	tab 500 mg	√	√	√	20-30 mg/kgBB
	Digunakan untuk TB MDR.					
13	streptomisin					
	Dapat digunakan untuk paduan OAT kat 2, tahap awal.					
	Untuk kombinasi pengobatan pasien TB Kambuh BTA (+).					
	1.	serb inj 1000 mg	√	√	√	15 mg/kgBB maks 2 bulan pertama pemberian setiap hari.
	Digunakan untuk TB MDR.					
6.3.3 Antiseptik Saluran Kemih						
1	asam pipemidat					
	1.	kaps 400 mg		√	√	28 kaps/kasus
6.4 ANTIFUNGI						
6.4.1 Antifungi Sistemik						
1	amfoterisin B					
	1.	inj 5 mg/mL (i.v.)		√	√	
2	flukonazol					
	Hanya digunakan untuk kandidiasis sistemik/pada pasien immunocompromised					
	1.	kaps 50 mg		√	√	
	2.	kaps 150 mg		√	√	
	3.	inj 2 mg/mL		√	√	
3	griseofulvin (micronized)					
	1.	tab 125 mg	√	√	√	
	2.	tab 250 mg	√	√	√	
	3.	tab 500 mg		√	√	
4	ketokonazol					
	1.	tab 200 mg	√	√	√	maks 30 tab/kasus.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 25 -

5	mikafungin				
	Hanya digunakan untuk kandidiasis sistemik yang sudah resisten dengan flukonazol (dibuktikan dengan hasil kultur) dan pasien yang immunocompromised.				
	1.	serb inj 50 mg		√	
6	nistatin				
	1.	tab sal gula 500.000 IU	√	√	√ 30 tab/bulan
	2.	susp 100.000 IU/mL	√	√	√ 2 btl/kasus untuk 1 minggu
7	terbinafin				
	1	tab 250 mg		√	√
6.5 ANTIPROTOZOA					
6.5.1 Antiamubiasis dan Antigardiasis					
1	metronidazol				
	1.	tab 250 mg	√	√	√
	2.	tab 500 mg	√	√	√
	3.	susp 125 mg/5 mL	√	√	√
	4.	inf 5 mg/mL	√	√	√ 3 btl/hari
6.5.2 Antimalaria					
6.5.2.1 Untuk Pencegahan					
1	doksisiklin				
	1.	kaps 100 mg	√	√	√ 10 kaps/kasus
6.5.2.2 Untuk Pengobatan					
1	antimalaria kombinasi :				
	a.	sulfadoksin	500 mg		
	b.	pirimetamin	25 mg		
	1.	kaps	√	√	√
2	artemether				
	1.	inj 80 mg/mL		√	√
3	artesunat				
	1.	inj 60 mg/mL (i.v./i.m.)		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 26 -

4	hidroksi klorokuin					
	a)	Untuk kasus SLE (<i>Systemic lupus erythematosus</i>)				
	b)	Untuk kasus RA (<i>Rheumatoid Arthritis</i>)				
	1.	tab 200 mg*			√	
	2.	tab 400 mg*			√	
	3	inj 50 mg/mL			√	
5	klorokuin					
	a)	Untuk kasus SLE (<i>Systemic lupus erythematosus</i>)				
	b)	Untuk kasus RA (<i>Rheumatoid Arthritis</i>)				
	1	tab 250 mg			√	
6	kombinasi :					
	a.	artemether 20 mg				
	b.	lumefantrin 120 mg				
	Terapi lini pertama untuk malaria falsiparum.					
	1.	tab	√	√	√	
7	kombinasi (DHP) :					
	a.	dihidroartemisin 40 mg				
	b.	piperakuin 320 mg				
	1.	tab sal selaput	√	√	√	
8	kuinin					
	1.	tab 200 mg	√	√	√	
	2.	tab 222 mg	√	√	√	
	3.	tab 250 mg	√	√	√	
	4.	inj 25% (i.v.)	√	√	√	
	Dapat digunakan untuk malaria serebral.					
9	primakuin					
	1.	tab 15 mg	√	√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 27 -

6.6 ANTIVIRUS

6.6.1 Antiherpes

1	asiklovir					
	1.	tab 200 mg	√	√	√	
	2.	tab 400 mg	√	√	√	
	3	serb inj 250 mg		√	√	
2	valasiklovir					
	1.	tab 500 mg		√	√	

6.6.2 Anti Sitomegalovirus (CMV)

Hanya untuk pasien *immunocompromised* (CD 4 <100) serta dibuktikan ada kelainan organik (retinitis CMV/CMV serebral). Untuk transplantasi organ dari donor yang menderita CMV.

1	gansiklovir					
	1.	serb inj 500 mg		√	√	
2	valgansiklovir					
	1.	tab sal 450 mg		√	√	

6.6.3 Antiretroviral

6.6.3.1 Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor (NRTI)

1	kombinasi :					
	a.	zidovudin 300 mg				
	b.	lamivudin 150 mg				
	1.	tab		√	√	
2	lamivudin					
	1.	tab 150 mg		√	√	
3	stavudin					
	1.	tab 30 mg		√	√	
4	tenofovir					
	1.	tab sal selaput 300 mg		√	√	
5	zidovudin					
	1.	kaps 100 mg		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 28 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
6.6.3.2 Non Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor (NNRTI)						
1	efavirens					
	1	tab 200 mg		√	√	
	2	tab sal selaput 600 mg		√	√	
2	kombinasi FDC (anak) :					
	a.	zidovudin 60 mg				
	b.	lamivudin 30 mg				
	c.	nevirapin 50 mg				
	1.	tab dispersible		√	√	
3	nevirapin					
	1.	kaps/tab 200 mg		√	√	
6.6.3.3 Protease Inhibitor						
1	kombinasi:					
	a.	lopinavir 200 mg				
	b.	ritonavir (LPV/r) 50 mg				
	1.	tab sal selaput		√	√	
6.6.4 Antihepatitis						
1	adefovir dipivoksil					
	Diberikan pada:					
	a)	Pasien Hepatitis B kronik HBeAg negatif dengan DNA HBV rendah dan ALT tinggi.				
	b)	Pasien dengan riwayat gagal terapi dengan pemberian analog nukleosida.				
	c)	Dapat diberikan oleh Dokter Spesialis Penyakit Dalam atau KGEH				
	Tidak diberikan pada:					
	a)	Pasien Hepatitis B kronik dengan gangguan ginjal.				
	b)	Pasien dalam pengobatan adefovir yang tidak menunjukkan respon pada minggu ke 10-20.				
	1.	tab 10 mg		√	√	30 tab/bulan, dievaluasi setiap 6 bulan.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 29 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
2	entekavir					
	Hanya boleh diresepkan oleh KGEH					
	1	tab sal selaput 0,5 mg			√	
	2	tab sal selaput 1 mg			√	
3	interferon alfa					
	a) Hanya untuk penderita hepatitis C					
	b) Hanya boleh diresepkan oleh KGEH					
	1.	inj 18 MIU		√	√	
4	lamivudin					
	Penderita Hepatitis B Kronik dilakukan pemeriksaan HBV-DNA					
	Dapat diberikan oleh Dokter Spesialis Penyakit Dalam atau KGEH					
	1.	tab 100 mg		√	√	
5	pegylated interferon alfa-2a					
	Hanya untuk penderita hepatitis C					
	Hanya boleh diresepkan oleh KGEH					
	1.	inj 135 mcg/0,5 mL		√	√	
	2.	inj 180 mcg/0,5 mL		√	√	
6	pegylated interferon alfa-2b					
	Dapat digunakan untuk hepatitis B dan C.					
	Hanya boleh diresepkan oleh KGEH.					
	1.	serb inj 50 mcg		√	√	
	2.	serb inj 80 mcg		√	√	
	3.	serb inj 100 mcg		√	√	
	4.	serb inj 120 mcg		√	√	
7	ribavirin					
	Hanya digunakan untuk hepatitis C bersama dengan interferon alfa.					
	Hanya boleh diresepkan oleh KGEH.					
	1.	tab 200 mg		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 30 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
8	telbivudin					
	Diberikan hanya untuk penderita Hepatitis B kronik.					
	Harus didasarkan pada hasil pemeriksaan HBV-DNA.					
	Dapat diberikan oleh Dokter Spesialis Penyakit Dalam atau KGEH.					
	1.	tab 600 mg		√	√	
9	tenofovir					
	Hanya boleh diresepkan oleh KGEH					
	1.	tab sal selaput 300 mg		√	√	
7. ANTIMIGREN dan ANTIVERTIGO						
7.1 ANTIMIGREN						
7.1.1 Profilaksis						
1	propranolol					
	1.	tab 10 mg	√	√	√	
7.1.2 Serangan Akut						
1	ergotamin					
	Hanya digunakan untuk serangan migren akut.					
	1.	tab 1 mg	√	√	√	8 tab/minggu
2	kombinasi :					
	a.	ergotamin 1 mg				
	b.	kafein 50 mg				
	1.	tab	√	√	√	8 tab/minggu
7.2 ANTIVERTIGO						
1	betahistin					
	Hanya untuk sindrom meniere					
	1	tab 6 mg		√	√	20 tab/bulan
	2	tab 24 mg		√	√	10 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 31 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
8. ANTINEOPLASTIK, IMUNOSUPRESAN dan OBAT untuk TERAPI PALIATIF						
8.1 HORMON dan ANTIHORMON						
1	anastrozol					
	Dapat digunakan untuk kanker payudara post menopause dengan pemeriksaan reseptor estrogen/progesteron positif.					
	1.	tab sal selaput 1 mg			√	30 tab/bulan
2	bikalutamid					
	Untuk kanker prostat, diberikan bersama goserelin asetat atau leuprorelin asetat, minimal 7 hari maksimal 1 tahun jika PSA (<i>Prostate Spesific Antigen</i>) membaik.					
	1.	tab sal 50 mg			√	30 tab/bulan
	2.	tab sal 150 mg			√	
3	deksametason					
	1.	tab 0,5 mg		√	√	
	2.	tab 1 mg		√	√	
	3.	tab 2 mg		√	√	
	4.	inj 5 mg/mL		√	√	
4	eksemestan					
	Dapat digunakan untuk kanker payudara post menopause, ER dan/atau PR positif.					
	1.	tab sal gula 25 mg			√	30 tab/bulan
5	goserelin asetat					
	1.	serb inj 3,6 mg			√	
	a)	Dapat digunakan untuk kanker payudara dengan hormonal reseptor (ER dan/atau PR) positif premenopause.				1 vial/bulan
	b)	Dapat digunakan untuk endometriosis.				1 vial/bulan; maks 6 vial/kasus
	c)	Dapat digunakan untuk kanker prostat, harus diberikan bersama dengan bikalutamid tablet.				
	2.	serb inj 10,8 mg			√	1 vial/3 bulan
		Dapat digunakan untuk kanker prostat.				



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 32 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
6	letrozol					
	Untuk kanker payudara pada post menopause dengan reseptor ER dan/atau PR positif.					
	1.	tab 2,5 mg			√	30 tab/bulan
7	leuprorelin asetat					
	1.	serb inj 1,88 mg			√	1 vial/bulan; maks 6 vial/kasus
	Untuk endometriosis pada pasien dengan BB < 50 kg, adenomiosis atau mioma uteri					
	2.	serb inj 3,75 mg			√	1 vial/bulan
	a)	Dapat digunakan untuk kanker payudara dengan hormonal reseptor ER dan/atau PR positif premenopause.				
	b)	Dapat digunakan untuk endometriosis.				1 vial/bulan; maks 6 vial/kasus
	c)	Adenomiosis atau mioma uteri.				
	d)	Dapat digunakan untuk kanker prostat				
	3.	serb inj 11,25 mg			√	
	a)	Dapat digunakan untuk kanker payudara dengan hormonal reseptor ER dan/atau PR positif premenopause.				
	b)	Dapat digunakan untuk kanker prostat.				
8	medroksi progesteron asetat					
	1.	tab 100 mg		√	√	
	2.	tab 500 mg		√	√	30 tab/bulan
	Dapat digunakan untuk kanker endometrium.					
9	metilprednisolon					
	1.	tab 4 mg		√	√	
	2.	tab 16 mg		√	√	
10	tamoksifen					
	Untuk kanker payudara pada premenopause dan post menopause dengan reseptor ER dan/atau PR positif.					
	1.	tab 10 mg			√	60 tab/bulan
	2.	tab 20 mg			√	30 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 33 -

11	testosteron				
	1.	kaps lunak 40 mg		√	√
	Hanya untuk defisiensi hormon.				
	2.	inj 250 mg/mL		√	√
8.2 IMUNOSUPRESAN					
1	azatioprin				
	1.	tab 50 mg			√
2	everolimus				
	Hanya untuk pasien yang telah menjalani transplantasi ginjal dan mengalami penurunan fungsi ginjal yang dapat menyebabkan <i>Chronic Allograft Nephropathy (CAN)</i> .				
	1.	tab 0,25 mg			√
	2.	tab 0,5 mg			√
3	leflunomid				
	Untuk penderita RA (<i>Rheumatoid Arthritis</i>) yang telah gagal dengan DMARDs. Bukan sebagai <i>initial treatment</i>				
	Hanya boleh diresepkan oleh dokter reumatolog				
	1	tab sal selaput 20 mg			√
4	metotreksat				
	Untuk imunosupresi.				
	Untuk pasien dengan luas <i>psoriasis</i> di atas 10%.				
	1.	tab 2,5 mg		√	√
5	mikofenolat mofetil				
	Untuk kasus transplantasi organ ginjal, jantung, atau hati.				
	1.	tab 500 mg			√
6	siklosporin				
	1.	kaps lunak 25 mg			√
	Untuk kasus transplantasi organ dan penyakit autoimun.				5 mg/kgBB/hr



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 34 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN	FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
		TK 1	TK 2	TK 3	
	2. kaps lunak 50 mg			√	5 mg/kgBB/hr
	Untuk kasus transplantasi organ dan penyakit autoimun.				
	3. kaps 100 mg			√	90 kaps/bulan
	Untuk kasus transplantasi organ dan penyakit autoimun.				
	4. inj 50 mg/mL			√	
7	5. inj 100 mg/mL			√	
	takrolimus				
	a) Hanya untuk pasien yang telah menjalani transplantasi ginjal dan mengalami penurunan fungsi yang dapat menyebabkan <i>chronic allograft nephropathy (CAN)</i> .				
	b) Hanya untuk pencegahan reaksi penolakan pasca transplantasi hati				
	1. kaps 0,5 mg			√	
8.3 SITOTOKSIK	2. kaps 1 mg			√	
	1 asparaginase				
	Untuk leukemia limfoblastik akut.				
	1. serb inj 10.000 IU			√	
	2 bevasizumab				
2	Kanker kolorektal metastatik dengan hasil pemeriksaan KRAS wild type positif (normal).				
	Harus diberikan bersama dengan 5-FU				
	1. inj 25 mg/mL			√	12 x pemberian.
	3 bleomisin				
	Untuk <i>squamous cell carcinoma</i> pada daerah kepala dan leher, serviks, esofagus, penis, testis, kulit, paru, glioma, limfoma, plerodesis.				
3	Sebagai terapi lini pertama pada <i>Hodgkin</i> dan <i>Non Hodgkin Disease</i> .				
	1. serb inj 15 mg			√	12 x pemberian
	4 busulfan				
	1. tab 2 mg			√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 35 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
5	dakarbazin					
	Untuk melanoma malignan metastatik, sarkoma dan penyakit Hodgkin.					
	1.	serb inj 100 mg			√	12 x pemberian
	2.	serb inj 200 mg			√	12 x pemberian
6	daktinomisin					
	a)	Untuk tumor Wilms, rabdomiosarkom pada anak, sarkoma Ewings, dan kanker testis non seminoma metastatik.				
	b)	Neoplasia trofoblastik gestasional.				
	1.	inj 0,5 mg (i.v.)			√	12 x pemberian
7	daunorubisin					
	Untuk leukemia akut.					
	1.	serb inj 20 mg			√	
8	doksorubisin					
	Dosis kumulatif maksimum (seumur hidup): 500 mg/m ² .					
	1.	serb inj 10 mg (i.v.)			√	Dosis kumulatif maksimum (seumur hidup): 500 mg/m ² LPT
	2.	serb inj 50 mg (i.v.)			√	
9	dosetaksel					
	Untuk kanker kepala dan leher, paru, payudara, ovarium, prostat dan adenokarsinoma gaster.					
	1.	inj 40 mg/mL			√	Untuk kombinasi: 75 mg/m ² LPT setiap 3 minggu Untuk kemoterapi: 100 mg/m ² LPT setiap 3 minggu.
10	epirubisin					
	1.	inj 2 mg/mL			√	Dosis kumulatif maks 750 mg/m ² LPT
	2.	serb inj 50 mg			√	
11	erlotinib					
	Hanya untuk adenokarsinoma paru dengan EGFR mutasi positif.					
	1	tab sal selaput 100 mg			√	30 tab/bulan
	2	tab sal selaput 150 mg			√	30 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 36 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
12	etoposid					
	Untuk kanker testis, kanker paru, germ cell tumor, retinoblastoma, neuroblastoma, sarkoma, limfoma maligna.					
	1.	kaps lunak 100 mg			√	100 mg/m ² /hari, selama 3-5 hari.
	2.	inj 20 mg/mL			√	
13	fludarabin					
	Hanya untuk BCLL atau AML.					
	Sebagai alternatif pengganti klorambusil untuk terapi CLL (<i>Chronic Lymphocytic Leukemia</i>).					
	1.	tab sal 10 mg			√	30 mg/m ² /hari selama 5 hari
14	2.	serb inj 50 mg			√	
	fluorourasil					
	Untuk kanker kepala dan leher, saluran cerna, payudara, leher rahim, dan kanker serviks.					
	1.	inj 25 mg/mL			√	Untuk nasofaring: 1.000 mg/m ² /hari selama seminggu. Untuk kolorektal: 2.800 mg/m ² /46 jam diulang tiap 2 minggu
15	2.	inj 50 mg/mL (i.v.)			√	
	gefitinib					
	Hanya untuk adenokarsinoma paru dengan EGFR mutasi positif.					
16	1.	tab 250 mg			√	30 tab/bulan
	gemcitabin					
	Untuk kanker pankreas, paru, payudara metastatik, ovarium dan kandung kemih.					
	1.	serb inj 200 mg			√	1.000 mg/m ² /minggu.
17	2.	serb inj 1000 mg			√	
	hidroksi urea					
	Untuk leukemia granulositik kronik, trombositosis esensial, polisitemia vera, dan thalasemia.					
	1.	kaps 500 mg			√	40 mg/kgBB/hari selama 30 hari.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 37 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
18	idarubisin					
	1.	serb inj 20 mg (i.v.)			√	12 mg/m ² LPT selama 3 hari dikombinasi dengan sitarabin
19	ifosfamid					
	Diberikan bersama mesna.					
	1.	serb inj 500 mg			√	5.000 mg/m ² /hr setiap 3 minggu bersama mesna
	2.	serb inj 1.000 mg			√	
	3	serb inj 2.000 mg			√	
20	imatinib mesilat					
	Diindikasikan pada:					
	a)	LGK/CML dan LLA/ALL dengan pemeriksaan kromosom Philadelphia positif atau BCR-ABL positif.				
	b)	GIST yang unresectable dengan hasil pemeriksaan CD 117 positif.				
	c)	Pasien dewasa dengan unresectable, recurrent dan atau metastatic.				
	1	tab 100 mg			√	120 tab/bulan
21	irinotekan					
	Hanya digunakan untuk kanker kolorektal. Harus diberikan bersama dengan 5-FU dan kalsium folinat (leukovorin, Ca).					
	1.	inj 20 mg/mL			√	125 mg/m ² LPT setiap minggu diulang tiap 3 minggu atau 180 mg/m ² LPT tiap 2 minggu
	2.	inf 20 mg/mL			√	
22	kapesitabin					
	a)	untuk kanker kolorektal				
	b)	untuk kanker payudara metastatik.				
	1.	tab sal 500 mg			√	2500 mg/m ² /hr selama 2 minggu diulang tiap 3 minggu
23	karboplatin					
	1.	inj 10 mg/mL			√	AUC (Area Under the Curve) 5-6 setiap 3 minggu



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 38 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN	FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
		TK 1	TK 2	TK 3	
24	klorambusil				
	1. tab sal selaput 5 mg			√	
25	melfalan				
	Untuk multipel mieloma.				
26	1. tab 2 mg			√	
	merkaptopurin				
27	1. tab 50 mg			√	
	metotreksat				
	Sediaan injeksi:				
	a) Untuk koriokarsinoma, kanker serviks, payudara, osteosarkoma, neuroblastoma, retinoblastoma, kolorektal, leukemia akut, limfoma Burkitt dan non Hodgkin dan sebagai imunosupresan.				
	b) Untuk <i>high risk</i> PTG (Penyakit Trofoblas Ganas) dan untuk kanker kandung kemih.				
	1. tab 2,5 mg			√	Untuk <i>maintenance</i> leukemia: 7,5 mg/hari setiap minggu. Untuk trofoblastik ganas: 30 mg/hari selama 5 hari
	2. inj 2,5 mg/ml			√	Untuk trofoblastik ganas: 12 ribu mg/m ² /hari.
	Tidak untuk intra tekal. Perlu <i>rescue</i> dengan kalsium folinat (leukovorin, Ca)				
	3. inj 5 mg (i.v./i.m./i.t.)			√	15 mg/minggu
	4. inj 10 mg/mL			√	Untuk trofoblastik ganas: 12 ribu mg/m ² /hari.
	Tidak untuk intra tekal. Perlu <i>rescue</i> dengan kalsium folinat (leukovorin, Ca)				
	5. inj 25 mg/mL			√	
	Tidak untuk intra tekal. Perlu <i>rescue</i> dengan kalsium folinat (leukovorin, Ca)				
28	mitomisin				
	Hanya digunakan untuk kasus adenokarsinoma gaster dan pankreas yang tidak bisa diatasi dengan obat primer/lini pertama.				
	1. serb inj 10 mg			√	



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- 39 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN	FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
		TK 1	TK 2	TK 3	
29	nilotinib				
	Untuk kasus LGK (Leukimia Granulositik Kronik)/CML dengan hasil <i>philadelphia chromosome</i> positif atau BCR-Abl positif yang resisten atau intorelan terhadap imatinib.				
	Hanya diresepkan oleh konsultan hematologi dan onkologi medik (KHOM).				
	1. tab 150 mg			√	120 tab/bulan
	2. tab 200 mg			√	Untuk yang intoleran terhadap imatinib: 120 tab/bulan
30	oktreotid LAR				
	Untuk akromegali dan tumor karsinoid.				
	1. serb inj 20 mg			√	Untuk pasien akromegali yang baru pertama mendapat 150 mg/hari selama 2 minggu 20-30 mg/bulan setiap 4 minggu. Untuk tumor karsinoid 10-60 mg/hari maksimal 2 minggu
	2. serb inj 30 mg			√	
31	oksaliplatin				
	Hanya digunakan untuk kanker kolorektal metastase				
	1. serb inj 50 mg			√	12x pemberian
32	2. serb inj 100 mg			√	12x pemberian
	paklitaksel				
33	1. inj 6 mg/mL			√	Untuk kanker ovarium 175 mg/m ² /kali, setiap 3 minggu dilanjutkan sisplatin 75 mg/m ²
	rituksimab				
33	a) Untuk semua jenis Limfoma malignum Non Hodgkins (LNH) dengan hasil pemeriksaan CD20 positif.				
	b) Untuk terapi CLL (<i>Chronic lymphocytic leukemia</i>) dengan hasil pemeriksaan CD20 positif.				
	1. inj 10 mg/mL			√	375 mg/m ² setiap 3 minggu



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 40 -

34	setuksimab					
	a)	Kanker kolorektal metastatik dengan hasil pemeriksaan KRAS <i>wild type</i> positif (normal).				
	b)	Sebagai terapi lini kedua kanker kepala dan leher jenis squamous yang bukan nasofaring yang residif.				
	1.	inj 5 mg/mL			√	Initial dosis 400 mg setelah 1 minggu dilanjutkan 200 mg/minggu atau 500 mg/minggu selama 24 minggu
35	siklofosfamid					
	a)	Untuk kanker payudara, limfoma malignum, leukemia akut dan kronik, kanker ovarium dan sebagai imunosupresan.				
	b)	Diberikan bersama imunosupresan lain untuk indikasi GTN (<i>Gestational Trophoblastic neoplasia</i>) <i>high risk</i> .				
	c)	Untuk Tumor Neuroendokrin Pankreas (PNET).				
	1.	tab sal gula 50 mg			√	750 mg/m ² LPT setiap 3 minggu
	2.	serb inj 200 mg (i.v.)			√	
	3.	serb inj 500 mg (i.v.)			√	
	4.	serb inj 1.000 mg (i.v.)			√	
36	sisplatin					
	1.	serb inj 10 mg			√	100 mg/m ² /hari diulang tiap 3 minggu
	2.	serb inj 50 mg			√	
37	sitarabin					
	a)	Untuk leukemia akut.				
	b)	Untuk limfoma malignum.				
	1.	inj 50 mg/mL			√	3.000 mg/m ² /hari selama 3 hari berturut-turut.
	2.	inj 100 mg/mL (i.m./i.v./s.k.)			√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 41 -

38	temozolamid				
	Hanya untuk glioblastoma.				
	1.	kaps 20 mg		√	150-200 mg/m ² /hari selama 5 hari berturut turut diulang setiap 4 minggu atau 75 mg/m ² /hari selama 42 hari bersamaan dengan radioterapi
	2.	kaps 100 mg		√	
39	vinblastin				
	Hanya untuk indikasi Limfoma Malignum (Hodgkins), kanker testis stadium lanjut (termasuk <i>germ cells carcinoma</i>), kanker kandung kemih, histiositosis, dan melanoma.				
	1.	inj 1 mg/mL		√	6 mg/m ² setiap 2 minggu
40	vinkristin				
	Untuk leukemia, Limfoma Malignum Non Hodgkins (LNH), rabdomiosarkoma dan Ewing Sarcoma, osteosarcoma, trofoblastik ganas dan multipel mieloma.				
	1.	inj 1 mg/ml (i.v.)		√	1,2 mg/m ² setiap 5 hari. Kecuali untuk ALL maks 3 tahun.
41	vinorelbin				
	a)	Pengobatan <i>unresectable advanced NSCLC</i> kombinasi dengan sisplatin.			
	b)	Untuk kanker payudara stadium lanjut.			
	1.	inj 10 mg/mL		√	25 mg/m ² hari 1 dan 8 diulang setiap 3 minggu
8.4 LAIN-LAIN					
1	asam ibandronat				
	a)	Hiperkalsemia akibat keganasan.			
	b)	Metastase tulang.			
	1.	inj 1 mg/mL		√	1 vial/bulan
2	asam zoledronat				
	a)	Hiperkalsemia akibat keganasan.			
	b)	Metastase tulang.			
	1.	inf 4 mg/100 mL		√	1 vial/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
 - 42 -

3	dinatrium klodronat					
	a)	Untuk hiperkalsemia akibat keganasan.				
	b)	Metastase tulang.				
	1.	inj 60 mg/mL			√	Dosis kumulatif maks 1500 mg/hari selama 5 hari
4	kalsium folinat (leukovorin, Ca)					
	Untuk pencegahan efek toksik metotreksat dan memperkuat efek 5-fluorourasil.					
	1.	tab 15 mg			√	Sesuai dengan dosis metotreksat atau 400 mg/m ² setiap 2 minggu bersama dengan 5-FU
	2.	inj 3 mg/mL			√	
	3.	inj 5 mg/mL			√	
	4.	inj 10 mg/mL			√	
5	mesna					
	Hanya diberikan untuk terapi yang menggunakan ifosfamid dan siklofosfamid dosis tinggi.					
	1.	inj 100 mg/mL			√	Sesuai dengan dosis ifosfamid atau siklofosfamid dosis tinggi
9. ANTIPARKINSON						
1	kombinasi :					
	a.	benserazid 25 mg				
	b.	levodopa 100 mg				
	1.	tab	√	√	√	120 tab/bulan
	2.	tab dispersible	√	√	√	120 tab/bulan
2	kombinasi :					
	a.	levodopa 100 mg				
	b.	karbidopa 25 mg				
	c.	entekapon 200 mg				
	1.	tab			√	90 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 43 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
3	pramipeksol					
	1.	tab 0,125 mg		√	√	60 tab/bulan
	Sebagai terapi lini pertama untuk Parkinson pada pasien di bawah usia 55 tahun.					
	Untuk <i>Restless Leg Syndrome</i> (RLS).					
	2.	tab lepas lambat 0,375 mg		√	√	30 tab/bulan
	3.	tab lepas lambat 0,750 mg		√	√	30 tab/bulan
4	ropinirol					
	Sebagai terapi lini pertama untuk Parkinson pada pasien di bawah usia 55 tahun.					
	Dapat digunakan untuk <i>Restless Leg Syndrome</i> (RLS).					
	1.	tab lepas lambat 2 mg		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab lepas lambat 4 mg		√	√	30 tab/bulan
	3.	tab lepas lambat 8 mg		√	√	30 tab/bulan
5	triheksifenidil*					
	1.	tab 2 mg	√	√	√	60 tab/bulan

10. OBAT yang MEMPENGARUHI DARAH

10.1 ANTIANEMI

1	asam folat					
	1.	tab 0,4 mg	√	√	√	
	2.	tab 1 mg	√	√	√	
2	ferro sulfat					
	1.	tab sal selaput 300 mg	√	√	√	
	2.	sir 150 mg/5 mL	√	√	√	
3	kombinasi :					
	a.	ferro sulfat 200 mg				
	b.	asam folat 0,25 mg				
	1.	tab sal	√	√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 44 -

4	<i>low molecule feri sucrose</i>				
	Hanya untuk kasus HD dengan defisiensi zat besi dan kadar Hb < 10 g/dL.				
	1.	inj 20 mg/ml		√	√
5	<i>low molecular weight iron dextran</i>				
	Hanya untuk kasus HD dengan defisiensi zat besi dan kadar Hb < 10 g/dL.				
	1.	inj 50 mg/mL		√	√
6	sianokobalamin (vitamin B12)				
	1.	tab 50 mcg	√	√	√
	2.	inj 500 mcg/mL	√	√	√
10.2 OBAT yang MEMPENGARUHI KOAGULASI					
1	asam traneksamat				
	Untuk perdarahan masif atau berpotensi perdarahan > 600 cc.				
	1.	tab sal selaput 500 mg		√	√
	2.	inj 50 mg/mL		√	√
	3.	inj 100 mg/mL		√	√
2	dabigatran eteksilat				
	Untuk pencegahan VTE (<i>Venous Thrombo Embolism</i>) pada hip dan knee replacement.				
	1.	kaps 75 mg		√	√ 30 kaps, pasca operasi
	2.	kaps 110 mg		√	√ 30 kaps, pasca operasi
3	enoksaparin sodium				
	"Bahan dasar terbuat dari babi."				
	Dapat digunakan untuk tromboemboli dan sindrom koroner akut serta pencegahan clotting pada hemodialisis, pada bedridden post operasi, medium dan high risk.				
	1.	inj 20 mg/0,2 mL		√	√ 2 vial/hari.
	2.	inj 40 mg/0,4 mL		√	√ 2 vial/hari.
	3.	inj 60 mg/0,6 mL		√	√ 2 vial/hari.



MENTERI KESEHATAN
 REPUBLIK INDONESIA
 - 45 -

4	faktor koagulasi II 14-35 IU, faktor koagulasi VII 7-20 IU, faktor koagulasi IX 25 IU, faktor koagulasi X 14-35 IU					
	Hanya digunakan untuk perdarahan karena efek yang tidak diharapkan dari pemberian antagonis vitamin K.					
	1.	serb inj 250 IU/10 mL			√	
	2.	serb inj 500 IU/10 mL			√	
5	fitomenadion (vitamin K 1)					
	1.	tab sal gula 10 mg	√	√	√	
	2.	inj 2 mg/mL (i.m.)	√	√	√	
	a)	Dosis untuk bayi baru lahir 1 mg.				
	b)	Dosis untuk bayi prematur 0,5 mg.				
	3.	inj 10 mg/mL (i.m.)	√	√	√	
6	fondaparinuks					
	Untuk tromboemboli dan sindrom koroner akut.					
	1.	inj 2,5 mg/0,5 mL		√	√	1 vial/hari
7	heparin, Na					
	non porcine.					
	Dosis sesuai dengan target APTT (maks 20.000-40.000 IU/hari).					
	1.	inj 5.000 IU/mL (i.v./s.k.)		√	√	Dosis sesuai dengan target APTT (maks 20.000-40.000 IU/hari)
8	protamin sulfat					
	1.	inj 10 mg/mL		√	√	
9	rivaroksaban					
	Untuk pencegahan VTE (Venous Thrombo Embolism) pada hip dan knee replacement					
	1.	tab sal 10 mg		√	√	a) Untuk <i>knee replacement</i> 10 mg/hari selama 15 hari pasca operasi. b) Untuk <i>hip replacement</i> 10 mg/hari selama 35 hari.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 46 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
10	warfarin					
	Untuk pencegahan dan terapi <i>tromboembolism</i>					
	Dosis harian disesuaikan dengan target INR (2-3).					
	1.	tab 1 mg		√	√	Dosis harian disesuaikan dengan target INR (2-3)
	2.	tab 2 mg		√	√	
10.3 OBAT untuk KELEBIHAN BESI						
1	deferasiroks					
	Untuk terapi kelasi besi.					
	Tidak diberikan untuk anak usia < 2 tahun.					
	Terapi awal harus ditentukan oleh hematolog anak atau hematolog dewasa.					
	1.	tab <i>dispersible</i> 250 mg			√	
	2.	tab <i>dispersible</i> 500 mg			√	
2	deferipron					
	1.	tab sal selaput 500 mg			√	50-75 mg/kgBB/hari.
		Untuk terapi kelasi besi.				
		Terapi awal harus ditentukan oleh hematolog anak atau hematolog dewasa.				
	2.	sir 100 mg/mL			√	50-75 mg/kgBB/hari, maks 1 btl/bulan
		Terapi awal harus ditentukan oleh hematolog anak atau hematolog dewasa.				
3	deferoksamin mesilat					
	1.	scr inj 500 mg		√	√	Dosis anak usia < 3 thn: 20-30 mg/kgBB/hari, maks 5-7 hari Dosis usia > 3 thn: 40-60 mg/kgBB/hari, maks 5-7 hari



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 47 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
10.4 HEMATOPOETIK						
1	critropoetin-alfa					
	Hanya untuk penderita CKD dengan kriteria berikut:					
	a)	Kadar Hb < 10 g/dL (terapi awal) dan 10-12 g/dL (terapi rumatan).				
	b)	Kadar besi normal (SI > 60 mcg/dL) dan/atau indeks saturasi besi (SI/TIBC x 100%) > 20%.				
	1.	inj 2.000 IU/0,5 mL		√	√	50-100 IU/kgBB diberikan maks 2x seminggu.
	2.	inj 3.000 IU/mL		√	√	
	3.	inj 10.000 IU/mL		√	√	
2	eritropoetin-beta					
	Hanya untuk penderita CKD dengan kriteria berikut:					
	a)	Kadar Hb < 10 g/dL (terapi awal) dan 10-12 g/dL (terapi rumatan).				
	b)	Kadar besi normal (SI > 60 mcg/dL) dan/atau indeks saturasi besi (SI/TIBC x 100%) > 20%.				
	1.	inj 2000 IU/0,3 mL		√	√	50-100 IU/kg BB diberikan maks 2x seminggu
3	filgrastim					
	a)	Hanya untuk leukopenia berat pra dan pasca kemoterapi (leukosit kurang dari 4000/mm ³ dan neutrofil kurang dari 1500/mm ³).				
	b)	Pemakaian protokol FLAG dan RICE.				
	1.	inj 300 mcg/mL			√	1 vial/hari selama 5 hari
4	lenograstim					
	a)	Hanya untuk leukopenia berat pra dan pasca kemoterapi (leukosit kurang dari 4000/mm ³ dan neutrofil kurang dari 1500/mm ³).				
	b)	Pemakaian protokol FLAG dan RICE.				
	1.	serb inj 263 mcg			√	1 vial/hari selama 5 hari



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 48 -

11. PRODUK DARAH dan PENGGANTI PLASMA					
11.1 PRODUK DARAH					
1	faktor VIIa (rekombinan)				
	Hanya diberikan untuk :				
	a)	Penderita hemofilia dengan inhibitor terhadap faktor VIII atau faktor IX.			
	b)	Penderita dengan hemofilia kongenital yang memiliki respon anamnestik tinggi terhadap pemberian faktor VIII atau faktor IX.			
	c)	Mencegah episode pendarahan pada penderita dengan defisiensi faktor VII kongenital, penderita hemofilia didapat (<i>acquired</i>) dan penderita glanzmann thrombastenia.			
	d)	Hanya boleh diberikan oleh hematolog dewasa atau hematolog anak.			
	1.	serb inj 1 mg + pelarut untuk injeksi		√	
2	faktor VIII				
	FVIII (unit) = BB (kg) x % (target kadar plasma - kadar FVIII pasien)				
	1.	serb inj 250 IU + pelarut 10 mL		√	FVIII (unit) = BB (kg) x % (target kadar plasma - kadar FVIII pasien)
		Untuk terapi kasus hemofili A dengan perdarahan.			
		Dibawah pengawasan ahli hematologi dan atau ahli penyakit dalam dan anak.			
	2.	serb inj 500 IU + pelarut 5 mL		√	
		Untuk terapi kasus hemofili A dengan perdarahan.			
		Dibawah pengawasan ahli hematologi dan atau ahli penyakit dalam dan anak.			
	3.	serb inj 230-340 IU		√	
	4.	serb inj 480-600 IU		√	
	5.	serb inj 1.000 IU		√	
3	faktor IX kompleks				
	Hanya digunakan untuk penderita dengan defisiensi faktor IX.				
	1.	serb inj 500 IU + pelarut 5 mL		√	
	2.	serb inj 1.000 IU + pelarut 10 mL		√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 49 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
11.2 PENGANTI PLASMA dan PLASMA EKSPANDER						
1	albumin serum normal (human albumin)					
	1.	inj 5%		√	√	Diberikan selama 24 jam. Perhitungkan kebutuhan albumin berdasarkan BB
		Untuk luka bakar tingkat 2 (luas permukaan terbakar lebih dari 30%) dan kadar albumin <2,5 g/dL.				
		Untuk plasmaferesis.				
	2.	inj 20%		√	√	100 mL/hari, 300 mL/minggu
		Kadar albumin <2,5 g/dL, dan/atau untuk kasus perioperatif, dan/atau untuk sindrom nefrotik.				
		Hanya untuk diberikan apabila terdapat kondisi pre syok atau syok, dan/atau untuk kasus asietas yang masif/intens dengan penekanan organ pernafasan atau perut.				
	3.	inj 25%		√	√	100 mL/hari, 300 mL/minggu
		Untuk bayi dan anak dengan kadar albumin <2,5 g/dL, dan/atau untuk kasus perioperatif, dan/atau untuk sindrom nefrotik.				
		Hanya diberikan apabila terdapat kondisi pre syok atau syok, dan/atau untuk kasus asites yang masif/intens dengan penekanan organ pernafasan atau perut.				
2	fraksi protein plasma					
	1.	inf 5%			√	
3	hidroxyl ethyl starch					
	Untuk kekurangan cairan pada kasus hipovolemik.					
	1.	inf 6%		√	√	6 btl/hari, maks 2 hari
4	pengganti plasma golongan gelatin					
	Untuk penatalaksanaan syok hipovolemik					
	1.	inf		√	√	6 btl/hari, maks 2 hari



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 50 -

SUBKELAS Bahan Kontras Radiologi					
12. DIAGNOSTIK					
12.1 BAHAN KONTRAS RADIOLOGI					
12.1.1 Gastrointestinal					
1	barium sulfat				
	1.	serb 92 g/100 g		√	√
	2.	susp 2,2%		√	√
	3.	susp 55%		√	√
	4.	susp 65%		√	√
2	iopamidol				
	1.	300-370 mg Iodium/mL		√	√
3	iopromid				
	1.	300-370 mg Iodium/mL		√	√
12.1.2 Intravaskular					
1	iodiksanol				
	1.	320 mg Iodium/50 mL		√	√
2	ioheksol				
	1.	inj 140-350 mg Iodium/mL		√	√
	2.	240-350 mg Iodium/mL		√	√
3	iopamidol				
	1.	inj 200-370 mg Iodium/mL		√	√
4	iopromid				
	1.	240 -370 mg Iodium/mL		√	√
12.2 MAGNETIC RESONANCE CONTRAST MEDIA					
1	gadobutrol				
	1.	inj 1 mmol/mL			√
2	gadodiamid				
	1.	inj 287 mg/mL			√
3	gadoksetat disodium				
	1.	0,25 mmol gadoksetat disodium/mL			√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 51 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
12.2.1 Intratekal						
1	ioheksol					
	1.	180-300 mg Iodium/mL			√	
2	iopamidol					
	1.	200-300 mg Iodium/mL			√	
12.2.2 Body cavity						
1	kombinasi :					
	a)	meglumin amidotrizoat				
	b)	sodium amidotrizoat				
	1.	cairan inj 76%			√	
12.2.3 Ultrasound						
1	galactose microparticle					
	1.	200-400 mg micropart/mL	√, yang memiliki USG	√	√	
12.3 RADIOFARMAKA KEDOKTERAN NUKLIR						
12.3.1 Radiofarmaka Kedokteran Nuklir Diagnostik						
1	iodium 131					
	1.	lar oral			√	
2	(FDG) fluoro deoxy glucose					
	1.	sesuai kebutuhan			√	
3	technetium 99m					
	1.	740 MBq - 3,7 GBq (20 to 100 millicuries)/mL			√	
4	thallous Chloride Tl-201					
	1.	37 MBq Tl 201/mL			√	
12.3.2 Farmaka Kedokteran Nuklir						
1	MDP (methylene diphosphonate)					
	1.	1 mg methylene diphosphonic acid/mL			√	
2	DTPA (diethylene triamine pentaacetic acid)					
	1.	2,06-2,5 mg pentetate calcium trisodium/mL			√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 52 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
3	iodohippurate sodium I 131					
	1.	37-74 MBq/ multiple-dose vial			√	
4	DMSA (dimercapto succinic acid)					
	1.	1,1 mg meso-2, 3-dimercaptosuccinic acid/vial			√	
5	MAG3 (mercapto acetyl tri glycine)					
	1.	1 mg betiatide/vial			√	
6	MAA (macro agregate albumin)					
	1.	0,11-2,5 mg albumin aggregated/ reaction vial			√	
7	MIBG (meta-iodobenzylguanidine)					
	1.	sesuai kebutuhan			√	
8	oktreotid asetat					
	1.	0,05 - 6 mg/mL			√	
9	MIBI (metoxy iso butyl isonitril)					
	1.	5-mL reaction vial			√	
10	sulfur colloid					
	1.	4,5 mg gelatin/ reaction vial			√	
11	stannous pyrophosphate					
	1.	27,6 mg sodium pyrophosphate/vial			√	
12.3.3 Radiofarmaka Kedokteran Nuklir untuk Terapi						
1	iodium 131					
	1.	lar oral			√	
2	153-Sm-EDTMP (ethylenediamine tetramethylene phosphonic acid)					
	1.	44 mg Ca/Na EDTMP, 5-46 µg samarium, dan 1850 ± 185 MBq samarium 153 per mL			√	
12.4 TES FUNGSI						
12.4.1 Ginjal						
1	natrium aminohipurat					
	1.	inj 200 mg/mL (i.v.)			√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 53 -

12.4.2 Mata					
1	fluoresein				
	1.	tts mata 2,5 mg/mL	√	√	√
	2.	inj 100 mg/mL		√	√
12.4.3 Tes Kulit					
1	tuberkulin <i>protein purified derivative</i>				
	1.	serb inj 2 TU /0,1 mL	√	√	√
12.5 LAIN-LAIN					
1	k.y jelly				
	1	gel		√	√
13. ANTISEPTIK dan DISINFECTAN					
13.1 ANTISEPTIK					
1	hidrogen peroksida				
	1.	cairan 3%	√	√	√
2	klorheksidin				
	1.	lar 15%	√	√	√
		Untuk diencerkan bila akan digunakan			
3	povidon iodin				
	1.	lar 100 mg/mL	√	√	√
13.2 DISINFECTAN					
1	etanol 70%				
	1.	cairan 70%	√	√	√
2	kalsium hipoklorit				
	1.	serb			√
3	paraformaldehid				
	1.	lar <i>buffer</i> 10%			√
	2.	tab 1 g	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 54 -

14. OBAT dan BAHAN untuk GIGI

14.1 ANTISEPTIK dan BAHAN untuk PERAWATAN SALURAN AKAR GIGI

1	eugenol					
	1.	cairan	√	√	√	
2	formokresol					
	1.	cairan	√	√	√	
3	<i>gutta percha dan paper points</i>					
	1.	15 - 40 mm	√	√	√	
	2.	45 - 80 mm	√	√	√	
4	kalsium hidroksida					
	1.	bubuk, pasta	√	√	√	
5	klorfenol kamfer mentol (CHKM)					
	1.	cairan	√	√	√	
6	klorheksidin					
	1.	lar 0,2%	√	√	√	
7	kombinasi :					
	a.	deksametason asetat 0,1%				
	b.	thymol 5%				
	c.	paraklorphenol 30%				
	d.	campor 64%				
	1.	cairan	√	√	√	
8	kombinasi :					
	a.	lidokain				
	b.	medisinal creosote phenol				
	c.	eugenol				
	d.	benzil alkohol				
	1.	cairan	√	√	√	
9	natrium hipoklorit					
	1.	cairan konsentrat 5%	√	√	√	
	Untuk diencerkan.					



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 55 -

10	pasta pengisi saluran akar				
1.	pasta	√	√	√	
14.2 ANTIFUNGI OROFARINGEAL					
1	nistatin				
1.	susp 100.000 IU/mL	√	√	√	
14.3 OBAT untuk PENCEGAHAN KARIES					
1	fluor				
1.	tab 0,5 mg	√	√	√	
2.	kapl 1 mg	√	√	√	
3.	sediaan topikal	√	√	√	
14.4 BAHAN TUMPAT					
1	bahan tumpatan sementara				
1.	lar, serb	√	√	√	
2	glass ionomer ART (<i>Atraumatic Restorative Treatment</i>)				
1.	serb	√	√	√	
2.	lar	√	√	√	
3.	cocoa butter 5 g	√	√	√	
3	komposit resin				
1.	set	√	√	√	
14.5 PREPARAT LAINNYA					
1	anestetik lokal gigi kombinasi :				
	lidokain 2% + epinefrin 1 : 80.000				
1.	inj 2 mL	√	√	√	
2	aquadest				
1.	cairan 500 mL	√	√	√	
3	articulating paper				
1.	kertas warna penanda oklusi	√	√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 56 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
4	etil klorida					
	1.	spray 100 mL	√	√	√	
5	ferrakrilum					
	1.	cairan 1%	√	√	√	
6	kombinasi :					
	a	triamsinolon asetonit				
	b	dementiklortetrasiklin				
	1.	pasta	√	√	√	
7	lidokain					
	1.	inj 2%	√	√	√	
	2.	salep 5%	√	√	√	
	3.	spray oral 10%	√	√	√	
8	pasta devitalisasi (non arsen)					
	1.	pasta	√	√	√	
9	surgical ginggival pack					
	1.	pasta	√	√	√	

15. DIURETIK dan OBAT untuk HIPERTROFI PROSTAT

15.1 DIURETIK

1	amilorid					
	1.	tab sal selaput 2,5 mg		√	√	30 tab/bulan
2	furosemid					
	1.	tab 40 mg	√	√	√	30 tab/bulan
	2.	inj 10 mg/mL (i.v./i.m.)	√	√	√	
3	hidroklorotiazid					
	1.	tab 25 mg	√	√	√	30 tab/bulan
4	kombinasi:					
	a.	spironolakton 25 mg				
	b.	tiabutazid 2,5 mg				
	1.	tab		√	√	30 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 57 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
5	manitol					
	1.	inf 20%		√	√	2 btl/hari
6	spironolakton					
	1.	tab 25 mg*	√	√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 100 mg		√	√	Untuk penyakit sirosis hepatic 30 tab/bulan
15.2 OBAT untuk HIPERTROFI PROSTAT						
1	doksazosin					
	1.	tab 1 mg		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 2 mg		√	√	30 tab/bulan.
2	dutasterid					
	1.	kaps 0,5 mg		√	√	30 kaps/bulan
3	finasterid					
	1.	tab 5 mg		√	√	30 tab/bulan
4	tamsulosin					
	1.	tab 0,2 mg		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab lepas lambat 0,4 mg		√	√	30 tab/bulan
5	terazosin					
	Untuk hipertrofi prostat dengan hipertensi.					
	1.	tab 1 mg		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 2 mg		√	√	30 tab/bulan
16. HORMON, OBAT ENDOKRIN LAIN dan KONTRASEPSI						
16.1 HORMON ANTIDIURETIK						
1	desmopresin					
	1.	tab 0,1 mg		√	√	
	2.	tab 0,2 mg		√	√	
2	vasopresin					
	1.	inj 20 IU/mL (i.m./s.k.)		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 58 -

16.2 ANTIDIABETES					
16.2.1 Antidiabetes Oral					
1	akarbose*				
	1.	tab 50 mg		√	√ 90 tab/bulan
	2.	tab 100 mg		√	√ 90 tab/bulan
2	glibenklamid*				
	1.	tab 2,5 mg	√	√	√ Dosis maks 15 mg perhari.
	2.	tab 5 mg	√	√	√ maks 90 tab/bulan
3	gliklazid*				
	1.	tab lepas lambat 30 mg		√	√ 30 tab/bulan
	2.	tab lepas lambat 60 mg		√	√ 30 tab/bulan
	3.	tab 80 mg		√	√ 60 tab/bulan
4	glikuidon*				
	1.	tab 30 mg		√	√ 90 tab/bulan
5	glimepirid*				
	1.	tab 1 mg	√	√	√ 60 tab/bulan
	2.	tab 2 mg	√	√	√ 60 tab/bulan
	3.	tab 3 mg		√	√ 60 tab/bulan
	4.	tab 4 mg		√	√ 30 tab/bulan
6	glipizid*				
	1.	tab 5 mg	√	√	√ 90 tab/bulan
	2.	tab 10 mg		√	√ 90 tab/bulan
7	metformin*				
	1.	tab 500 mg	√	√	√ 90 tab/bulan. Dosis efektif: 1500-2500 mg/hari
	2.	tab 850 mg	√	√	√ 60 tab/bulan
8	pioglitazon				
	Tidak diberikan pada pasien dengan gagal jantung dan/atau riwayat keluarga bladder cancer.				
	1.	tab 15 mg		√	√ 30 tab/bulan
	2.	tab 30 mg		√	√ 30 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 59 -

16.2.2 Antidiabetes Parenteral

1	human insulin*:			√	√	
	a)	Untuk diabetes melitus tipe 1 harus dimulai dengan human insulin.				
	b)	Wanita hamil yang memerlukan insulin maka harus menggunakan human insulin.				
	1.	<i>fast acting</i>				Dalam kondisi tertentu, Dokter di Faskes Tingkat Pertama dapat melakukan penyesuaian dosis insulin hingga 20 IU/hari
		inj 100 IU/mL (kemasan vial, <i>cartridge disposable</i> , <i>penfill cartridge</i>)				
		Pada kondisi khusus (misal: perioperatif) maka diabetes melitus tipe 2 dapat langsung diberikan insulin.				
	2.	<i>intermediate acting</i>				
		inj 100 IU/mL (kemasan vial, <i>cartridge disposable</i> , <i>penfill cartridge</i>)				
		Untuk diabetes melitus tipe 1 atau tipe 2 yang tidak terkontrol dengan golongan sulfonil urea dan obat diabetes oral.				
	3.	<i>intermediate acting combine with short or long acting</i>				
		inj 100 IU/mL (kemasan vial, <i>cartridge disposable</i> , <i>penfill cartridge</i>)				
		Untuk diabetes melitus tipe 1 atau tipe 2 yang tidak terkontrol dengan golongan sulfonil urea dan obat diabetes oral.				
	4.	<i>long acting</i>				
		inj 100 IU/mL (kemasan vial, <i>cartridge disposable</i> , <i>penfill cartridge</i>)				
		Untuk diabetes melitus tipe 1 atau tipe 2 yang tidak terkontrol dengan golongan sulfonil urea dan obat diabetes oral.				
2	analog insulin* :			√	√	
	1.	<i>fast acting</i>				Dalam kondisi tertentu, Dokter di Faskes Tingkat Pertama dapat melakukan penyesuaian dosis insulin hingga 20 IU/hari
		inj 100 IU/mL (kemasan vial, <i>cartridge disposable</i> , <i>penfill cartridge</i>)				
		Pada kondisi khusus (misal : perioperatif) maka diabetes melitus tipe 2 dapat langsung diberikan insulin.				



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 60 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
	2.	intermediate acting				
		inj 100 IU/mL (kemasan vial, cartridge disposable, penfill cartridge)				
		Untuk diabetes melitus tipe 1 atau tipe 2 yang tidak terkontrol dengan golongan sulfonil urea dan obat diabetes oral.				
	3.	intermediate acting combine with short or long acting				
		inj 100 IU/mL (kemasan vial, cartridge disposable, penfill cartridge)				
		Untuk diabetes melitus tipe 1 atau tipe 2 yang tidak terkontrol dengan obat antidiabetes oral.				
	4.	long acting				
		inj 100 IU/mL (kemasan vial, cartridge disposable, penfill cartridge)				
		Untuk diabetes melitus tipe 1 atau tipe 2 yang tidak terkontrol dengan golongan sulfonil urea dan obat diabetes oral.				
16.3 HORMON KELAMIN dan OBAT yang MEMPENGARUHI FERTILITAS						
16.3.1 Androgen						
1	testosteron					
	1.	inj 250 mg/mL		√	√	
		Hanya untuk defisiensi hormon (dengan kadar testosteron 250-300).				
16.3.2 Estrogen						
1	estrogen terkonjugasi					
	1.	tab sal 0,3 mg			√	
	2.	tab sal gula 0,625 mg			√	
2	etinilestradiol					
	1.	tab 0,05 mg			√	
16.3.3 Progestogen						
1	hidroksi progesteron					
	1.	inj 125 mg/mL		√	√	
2	linestrenol					
	1.	tab 5 mg		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 61 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
3	medroksi progesteron asetat					
	Hanya untuk amenorea sekunder, perdarahan uterus abnormal dan endometriosis.					
	1.	tab 5 mg		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 10 mg		√	√	30 tab/bulan
	3.	inj 150 mg/mL		√	√	
4	nomegestrol asetat					
	1	kaps/tab 5 mg		√	√	
5	noretisteron					
	Hanya untuk amenorea sekunder, perdarahan uterus abnormal dan endometriosis.					
	1.	tab 5 mg		√	√	30 tab/bulan
16.3.4 Kontrasepsi						
16.3.4.1 Kontrasepsi, Oral						
1	desogestrel					
	1.	tab 75 mcg		√	√	
2	kombinasi :					
	a.	desogestrel 150 mcg				
	b.	etinilestradiol 30 mcg				
	1.	tab		√	√	
3	kombinasi :					
	a.	levonorgestrel 150 mcg				
	b.	etinilestradiol 30 mcg				
	1.	tab sal gula	√	√	√	
4	linestrenol					
	1.	tab 0,5 mg	√	√	√	
16.3.4.2 Kontrasepsi, Parenteral						
1	kombinasi :					
	a.	medroksi progesteron asetat				
	b.	estradiol sipionat				
	1.	inj depot 25 mg + 5 mg		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 62 -

2	medroksi progesteron asetat				
	1.	inj 150 mg/mL	√	√	√
16.3.4.3 Kontrasepsi, AKDR (IUD)					
1	copper T				
	1.	set	√	√	√
16.3.4.4 Kontrasepsi, Implan					
1	etonogestrel				
	1.	implan 68 mg	√	√	√
2	levonorgestrel				
	1.	implan 2 rods, 75 mg (3-4 tahun)	√	√	√
16.3.5 Lain-Lain					
1	klomifen sitrat				
	1.	tab 50 mg			√
2	bromokriptin				
	Untuk hiperprolaktinemia dan hipogonadisme pada pria.				
	1.	tab 2,5 mg			√
16.4 HORMON TIROID dan ANTITIROID					
1	karbimazol				
	1.	tab 5 mg		√	√ Untuk bulan pertama maksimal 180 tab/bulan
2	levotiroksin				
	1.	tab 50 mcg		√	√ Untuk substitusi 150-200 mcg/hari. 90 tab/bulan
	2.	tab 100 mcg		√	√ 60 tab/bulan
3	lugol				
	1.	lar	√	√	√
4	propiltiourasil				
	1.	tab 100 mg	√	√	√ Untuk bulan pertama maksimal 180 tab/bulan.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 63 -

Suplemen					
5	tiamazol				
	1.	tab sal selaput 5 mg		√	√ 120 tab/bulan
	2.	tab sal selaput 10 mg		√	√ Untuk bulan pertama maksimal 90 tab/bulan
16.5 KORTIKOSTEROID					
1	deksametason				
	1.	tab 0,5 mg	√	√	√
	2.	inj 5 mg/mL	√	√	√
2	hidrokortison				
	1	serb inj 100 mg	√	√	√
3	metilprednisolon				
	1.	tab 4 mg*		√	√
	2.	tab 8 mg*		√	√
	3.	tab 16 mg*		√	√
	4.	serb inj 125 mg		√	√
		Hanya digunakan untuk kasus spesialisik, digunakan dalam waktu relatif singkat.			
	5.	serb inj 500 mg		√	√
4	prednison*				
	1.	tab 5 mg	√	√	√
5	triamsinolon asetonid				
	1.	inj 10 mg/mL		√	√
17. OBAT KARDIOVASKULER					
17.1 ANTIANGINA					
1	amlodipin*				
	Untuk angina dengan bradiaritmia				
	1.	tab 5 mg		√	√ 30 tab/bulan
2	atenolol*				
	1.	tab 50 mg	√	√	√ 30 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 64 -

3	diltiazem*					
	1.	tab 30 mg	√	√	√	90 tab/bulan
4	gliseril trinitrat					
	1.	tab 0,5 mg*	√	√	√	
	2.	kaps lepas lambat 2,5 mg*		√	√	90 kaps/bulan
	3.	kaps lepas lambat 5 mg*		√	√	90 kaps/bulan
	4.	inj 5 mg/mL		√	√	
	5.	inj 10 mg/mL		√	√	
5	isosorbid dinitrat					
	1.	tab 5 mg*	√	√	√	90 tab/bulan
	2.	tab 10 mg*		√	√	90 tab/bulan
	3.	inj 1 mg/mL (i.v.)		√	√	
		Untuk kasus rawat inap dan UGD.				
17.2 ANTIARITMIA						
1	amiodaron					
	1.	tab 200 mg*		√	√	30 tab/bulan
	2.	inj 50 mg/mL		√	√	
		Untuk kasus rawat inap.				
2	digoksin					
	1.	tab 0,25 mg*	√	√	√	30 tab/bulan
	2.	inj 0,25 mg/mL		√	√	
3	diltiazem					
	1.	serb inj 50 mg	√	√	√	
4	lidokain					
	1.	inj 100 mg/mL (i.v.)		√	√	
5	propranolol					
	1.	tab 10 mg*	√	√	√	90 tab/ bulan
		Untuk kasus-kasus dengan gangguan tiroid.				
		Untuk tremor esensial, tremor distonia, dan tremor holmes				
	2.	inj 1 mg/mL (i.v.)		√	√	
		Hanya untuk krisis tiroid atau aritmia dengan palpitasi berlebihan.				



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 65 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
6	verapamil					
	Untuk aritmia supraventrikuler.					
	1.	tab 80 mg*		√	√	90 tab/bulan
	2.	inj 2,5 mg/mL		√	√	
17.3 ANTIHIPERTENSI						
Catatan :						
Pemberian obat antihipertensi harus didasarkan pada prinsip dosis titrasi, mulai dari dosis terkecil hingga tercapai dosis dengan <i>outcome</i> tekanan darah terbaik.						
1	amlodipin*					
	1.	tab 5 mg	√	√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 10 mg	√	√	√	30 tab/bulan
2	atenolol*					
	1.	tab 50 mg	√	√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 100 mg		√	√	30 tab/bulan
3	bisoprolol*					
	1.	tab 2,5 mg		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab sal selaput 5 mg		√	√	30 tab/bulan
	3.	tab sal selaput 10 mg		√	√	30 tab/bulan
4	diltiazem					
	1.	kaps lepas lambat 100 mg*		√	√	30 kaps/bulan
	2.	kaps lepas lambat 200 mg*		√	√	30 kaps/bulan
	3.	inj 5 mg/mL		√	√	
	Untuk hipertensi berat atau angina pektoris pada kasus rawat inap.					
	4.	serb inj 10 mg		√	√	
	Untuk hipertensi berat.					
	5.	serb inj 50 mg		√	√	
5	doksazosin*					
	1.	tab 1 mg		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 2 mg		√	√	30 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 66 -

6	hidroklorotiazid*				
	1.	tab 25 mg	√	√	√
7	imidapril*				
	1.	tab 5 mg		√	√
	2.	tab 10 mg		√	√
8	irbesartan*				
	Untuk hipertensi yang intoleransi terhadap ACE inhibitor.				
	1.	tab 150 mg		√	√
	2.	tab 300 mg		√	√
9	kandesartan*				
	Untuk hipertensi yang intoleransi terhadap ACE inhibitor.				
	1.	tab 8 mg		√	√
	2.	tab 16 mg		√	√
10	kaptopril*				
	1.	tab 12,5 mg	√	√	√
	2.	tab 25 mg	√	√	√
	3.	tab 50 mg	√	√	√
11	klonidin				
	1.	tab 0,15 mg*		√	√
	2.	inj 150 mcg/mL (i.v.)		√	√
12	klortalidon				
	1.	tab 50 mg	√	√	√
13	lisinopril*				
	1.	tab 5 mg		√	√
	2.	tab 10 mg		√	√
	3.	tab 20 mg		√	√
14	metildopa*				
	Untuk hipertensi pada wanita hamil.				
	1.	tab 250 mg		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 67 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
15	metoprolol tartat					
	Emergency anestesi, krisis hipertiroid					
	1	inj 1 mg/mL		√	√	
16	nifedipin*					
	1.	tab 10 mg	√	√	√	90 tab/bulan
	2.	tab lepas lambat 20 mg		√	√	30 tab/bulan
	3.	tab lepas lambat 30 mg		√	√	30 tab/bulan
17	nikardipin					
	Hanya untuk pasien dengan hipertensi berat dan memerlukan perawatan					
	1.	inj 1 mg/mL		√	√	
18	nimodipin					
	Untuk perdarahan sub arachnoid.					
	1	tab sal selaput 30 mg			√	3 tab/hari maks 2 minggu
	2	inf 0,2 mg/mL			√	maks 3 hari
19	perindopril arginin*					
	1.	tab 5 mg		√	√	60 tab/bulan
20	prostaglandin (PGE 1)					
	Untuk bayi dengan kelainan jantung bawaan sianosis yang ductus dependent					
	1.	inj 500 mcg/mL			√	
21	ramipril*					
	1.	tab 2,5 mg		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 5 mg		√	√	30 tab/bulan
	3.	tab 10 mg		√	√	30 tab/bulan
22	telmisartan*					
	Untuk hipertensi yang intoleransi terhadap ACE inhibitor.					
	1.	tab 40 mg		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 80 mg		√	√	30 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 68 -

23	valsartan*				
	Untuk hipertensi yang intoleransi terhadap ACE inhibitor.				
	1.	tab sal selaput 80 mg		√	30 tab/bulan
	2.	tab 160 mg		√	30 tab/bulan
24	verapamil*				
	1.	tab sal selaput 80 mg		√	90 tab/bulan
	2.	tab lepas lambat 240 mg		√	30 tab/ bulan.
17.3.1 Antihipertensi Sistemik					
1	beraprost sodium				
	Untuk hipertensi pulmonal.				
	1.	tab 20 mcg		√	90 tab/ bulan
17.4 ANTIAGREGASI PLATELET					
1	asam asetilsalisilat (asetosal) *				
	1.	tab 80 mg	√	√	30 tab/bulan
	2.	tab sal selaput 100 mg		√	30 tab/bulan
2	klopidogrel				
	Hanya digunakan untuk pemasangan sten jantung.				
	Saat akan dilakukan tindakan PTCA diberikan 600 mg. Rumatan 75 mg/hari selama 1 tahun.				
	Pasien yang menderita <i>recent myocardial infarction</i>, <i>ischaemic stroke</i> atau <i>established Peripheral Arterial Disease (PAD)</i>.				
	Pasien yang menderita sindrom koroner akut: NON STEMI (<i>unstable angina</i>) dan STEMI.				
	Hati-hati interaksi obat pada pasien yang menggunakan obat-obat golongan <i>proton pump inhibitor (PPI)</i>.				
	1.	tab sal selaput 75 mg*		√	Saat akan dilakukan tindakan PTCA diberikan 4-8 tab. <i>Maintenance:</i> 1 tab/hari selama 1 tahun



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 69 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
	2	tab sal selaput 300 mg		√	√	
		Hanya untuk <i>loading dose</i> pada pasien yang menjalani PCI (<i>percutaneous coronary intervention</i>).				
	3	silostazol				
		Hanya untuk kasus <i>peripheral arthelial disease</i> (PAD) dan pasien yang tidak dapat diberikan asam asetil salisilat.				
	1.	tab 100 mg		√	√	60 tab/bulan
17.5 TROMBOLITIK						
1		alteplase				
	1.	serb inj 50 mg		√, dengan fasilitas ICCU	√	
		Hanya untuk :				
		Infark miokard akut dengan onset < 12 jam.				
		Stroke non hemoragik dengan onset < 3 jam.				
2		streptokinase				
		Infark miokard akut dengan onset < 12 jam.				
	1.	serb inj 1,5 juta IU		√, dengan fasilitas ICCU	√	
17.6 OBAT untuk GAGAL JANTUNG						
1		bisoprolol				
		Hanya untuk gagal jantung kronis dengan penurunan fungsi ventrikular sistolik yang sudah terkompensasi.				
	1.	tab 1,25 mg*		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 2,5 mg*		√	√	30 tab/bulan
	3.	tab sal selaput 5 mg*		√	√	30 tab/bulan
	4.	tab sal selaput 10 mg		√	√	30 tab/bulan
2		digoksin				
	1.	tab 0,25 mg*	√	√	√	30 tab/bulan
		Hanya untuk gagal jantung dengan atrial fibrilasi atau sinus takikardia.				
	2.	inj 0,25 mg/mL		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 70 -

3	furosemid				
	1.	tab 40 mg*	√	√	√
	2.	inj 10 mg/mL (i.v./i.m.)	√, PP	√	√
4	isosorbid dinitrat				
	Untuk gagal jantung akut.				
	1.	inj 1 mg/ mL		√	√
5	kaptopril*				
	1.	tab 12,5 mg	√	√	√
	2.	tab 25 mg	√	√	√
	3.	tab 50 mg		√	√
6	karvedilol				
	Hanya untuk gagal jantung kronis dengan penurunan fungsi ventrikular sistolik yang sudah terkompensasi.				
	1.	kaps 6,25 mg*		√	√
	2	tab 25 mg		√	√
7	ramipril*				
	1.	tab 5 mg		√	√
	2.	tab 10 mg		√	√
8	spironolakton*				
	1.	tab 25 mg	√	√	√
17.7 OBAT untuk SYOK KARDIOGENIK dan SEPSIS					
1	dobutamin				
	1.	inj 12,5 mg/mL		√	√
		Hanya untuk infark miokard akut dan syok kardiogenik.			
	2.	inj 25 mg/mL		√	√
2					
	Tidak untuk syok hipovolemik.				
	1.	inj 40 mg/mL		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 71 -

SUBSTANSI/ISOMER/FORMULASI					
3	epinefrin (adrenalin)				
	1.	inj 0,1% (i.v.)	√	√	√
4	norepinefrin				
	1.	inj 1 mg/mL		√	√
17.8 ANTIHIPERLIPIDEMIA					
Sebagai terapi tambahan terhadap terapi diet pada pasien hiperlipidemia.					
1	atorvastatin				
	Jika dengan pemberian simvastatin, pasien tidak mencapai target penurunan LDL.				
	1	tab sal selaput 10 mg		√	√
	2	tab sal selaput 20 mg		√	√
2	fenofibrat				
	Hanya untuk hipertrigliseridemia dengan kadar trigliserida > 250 mg/dL.				
	1.	kaps 100 mg		√	√
	2.	kaps 300 mg		√	√
3	gemfibrozil				
	Hanya untuk hipertrigliseridimia.				
	Tidak dianjurkan diberikan bersama statin.				
	1.	kapl 300 mg		√	√
4	kolestiramin				
	1.	serb, 4 g		√	√
5	pravastatin				
	a)	Hanya untuk hiperlipidemia dengan kadar LDL > 160 mg, pada penyakit jantung koroner dan diabetes mellitus disertai makroalbuminuria.			
	b)	Pemberian selama 6 bulan, selanjutnya harus dievaluasi kembali.			
	1.	tab 10 mg		√	√
	2.	tab 20 mg		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 72 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
6	rosuvastatin					
	Jika dengan pemberian simvastatin pasien tidak mencapai target penurunan LDL					
	1	tab 10 mg		√	√	30 tab/bulan.
7	simvastatin					
	Sebagai terapi tambahan terhadap terapi diet pada pasien hiperlipidemia dengan :					
	a)	kadar LDL > 160 mg/dL untuk pasien tanpa komplikasi diabetes melitus/ PJK.				
	b)	kadar LDL > 100 mg/dL untuk pasien PJK.				
	c)	kadar LDL > 130 mg/dL untuk pasien diabetes melitus. Setelah 6 bulan dilakukan evaluasi ketaatan pasien terhadap kontrol diet dan pemeriksaan laboratorium LDL dilampirkan setiap 6 bulan.				
	1.	tab sal selaput 10 mg*	√	√	√	30 tab/bulan.
	2.	tab sal selaput 20 mg*	√	√	√	30 tab/bulan.
	3	tab sal selaput 40 mg		√	√	30 tab/bulan.
18. OBAT TOPIKAL untuk KULIT						
18.1 ANTIKNE						
1	asam retinoat					
	1.	krim 0,1%		√	√	
	2	krim 0,05%		√	√	
18.2 ANTIBAKTERI						
1.	antibakteri, kombinasi :					
	a.	basitrasin 500 IU/g				
	b.	polimiksin B 10.000 IU/g				
	1.	salep		√	√	
2.	framisetin sulfat					
	1	tulle 1%	√	√	√	
3.	kloramfenikol					
	1.	salep 2%	√	√	√	
4.	natrium fusidat					
	1.	salep 2%		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 73 -

	2.	krim 2%			√	√	
5.	perak sulfadiazin						
	Hanya untuk luka bakar.						
	1.	krim 1%		√	√	√	
	2.	krim 2%			√	√	
18.3 ANTIFUNGI							
1	antifungi, kombinasi :						
	a.	asam benzoat	6%				
	b.	asam salisilat	3%				
	1.	salep		√	√	√	
2	ketokonazol						
	1.	krim 2%		√	√	√	
	2.	scalp sol 2%		√	√	√	
	Hanya untuk dermatofitosis yang berat.						
	Pada ptiriasis yang luas.						
3	klotrimazol						
	1.	tab vaginal 100 mg			√	√	
4	mikonazol						
	1.	serb 2%		√	√	√	
	2.	krim 2%		√	√	√	
5	nistatin						
	1.	tab vaginal 100.000 IU		√	√	√	
18.4 ANTIINFLAMASI dan ANTIPRURITIK							
1	betametason						
	1.	krim 0,05%		√	√	√	
	2.	krim 0,1%			√	√	
	3.	salep 0,1%			√	√	
2	desoksimetason						
	1.	krim 0,25%			√	√	
	2.	salep 0,25%			√	√	
	3.	gel 0,05%			√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 74 -

SUB KEMAMPUAN 15/2015/2016						
INSTRUMEN 15/2015/2016						
REVISI 15/2015/2016						
3	diflukortolon valerat					
	1.	salep 0,1%		√	√	
4	flusinolon asetonid					
	1.	krim 0,025%		√	√	
	2.	salep 0,025%		√	√	
5	hidrokortison					
	1.	krim 1%		√	√	
	2.	krim 2,5%		√	√	
6	kalamín					
	1.	lotio		√	√	
7	mometason furoat					
	1.	krim 0,1%		√	√	
18.5 ANTISKABIES dan ANTIPEDIKULOSIS						
1	permetrin					
	1.	krim 5%		√	√	
2	salep 2-4, kombinasi :					
	a.	asam salisilat	2%			
	b.	belerang endap	4%			
	1.	salep		√	√	
18.6 KAUSTIK						
1	perak nitrat					
	1.	lar 20%		√	√	
2	polikresulen					
	Untuk servitis.					
	1.	lar		√	√	
3	podofilin					
	Tidak boleh diberikan pada wanita hamil.					
	1.	tingtur 25%		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 75 -

18.7 KERATOLITIK dan KERATOPLASTIK

1	asam salisilat					
	1.	salep 2%		√	√	
	2.	salep 5%	√	√	√	
	3.	salep 10%		√	√	
2	coal tar					
	1.	lar 5%	√	√	√	

18.8 LAIN-LAIN

1	asam salisilat					
	1.	lar 0,1%	√	√	√	
2	bedak salisil					
	1.	serb 2%	√	√	√	
3	kombinasi :					
	a.	difenhidramin 2%				
	b.	kalamín 5%				
	c.	zinc 10%				
	d.	gliserin 5%				
	1	lotion	√	√	√	
4	triamsinolon asetonid					
	Hanya untuk new growth keloid.					
	1.	inj 10 mg/mL		√	√	
	2.	inj 40 mg/mL		√	√	
5	urea					
	1.	krim 10%		√	√	
	2	krim 20%	√	√	√	

19. LARUTAN DIALISIS PERITONEAL

1	dialisa peritoneal					
	1.	lar intraperitoneal		√	√	
2	hemodialisa					
	1.	lar konsentrat basis natrium bikarbonat		√	√	
	2.	lar konsentrat basis asetat		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 76 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN			FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
				TK 1	TK 2	TK 3	
20. LARUTAN ELEKTROLIT, NUTRISI, dan LAIN-LAIN							
20.1 ORAL							
1	garam oralit kombinasi :						
	a.	natrium klorida	0,52 g				
	b.	kalium klorida	0,30 g				
	c.	trinatrium sitrat dihidrat	0,58 g				
	d.	glukosa anhidrat	2,7 g				
		1.	serb		√	√	√
2	kalium klorida						
	1.	tab lepas lambat 600 mg			√	√	90 tab/bulan
3	kalium aspartat						
	1.	tab sal selaput 300 mg			√	√	90 tab/bulan
4	kalsium polistirena sulfonat						
	1.	serb 5 g			√	√	15-30 gram/hr dibagi dalam 2-3 kali pemberian. Maks selama 5 hari sampai dengan dialisis dilakukan
5	natrium bikarbonat						
	1.	tab 500 mg		√	√	√	90 tab/bulan
6	zinc						
	Untuk anak usia < 2 tahun.						
	1.	sir 10 mg/mL		√	√	√	2 btl/kasus
20.2 PARENTERAL							
Larutan Mengandung Asam Amino					√	√	
Larutan Mengandung Elektrolit				√	√	√	
Larutan Mengandung Karbohidrat				√	√	√	
Larutan Mengandung Karbohidrat + Elektrolit				√	√	√	
Larutan Mengandung Lipid					√	√	
Larutan Mengandung Asam Amino+Elektrolit+Karbohidrat+Lipid					√	√	
Hanya digunakan untuk pasien dengan Total Parenteral Nutrition (TPN)							



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 77 -

20.3 LAIN-LAIN

1	air untuk injeksi					
	1.	cairan inj	√	√	√	
2	air untuk irigasi					
	1.	inf		√	√	
3	manitol					
	1.	inf 20%		√	√	

21. OBAT untuk MATA

1	manitol					
	Untuk glaukoma.					
	1.	inf 20%		√	√	

21.1 ANESTETIK LOKAL

1	tetrakain					
	1.	tts mata 0,5%	√	√	√	

21.2 ANTIMIKROBA

1	amfoterisin B					
	1.	salep mata 1%		√	√	
	2.	salep mata 3%		√	√	
2	asam fusidat					
	1	tts mata 1%		√	√	
3	asiklovir					
	Hanya untuk kasus keratitis herpetiformis.					
	1.	salep mata 3%		√	√	
4	gentamisin					
	1.	salep mata 0,3%		√	√	
	2.	tts mata 0,3%		√	√	
5	kloramfenikol					
	1.	tts mata 0,5%	√	√	√	
	2.	tts mata 1%	√	√	√	
	3.	salep mata 1%	√	√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 78 -

6	levofloksasin				
	Hanya digunakan untuk operasi intraokular, keratitis, operasi katarak dan infeksi berat.				
	1.	tts mata 0,5%		√	√
7	moksifloksasin				
	1.	tts mata 0,5%		√	√
8	natamisin				
	1.	tts mata 50 mg/mL		√	√
	Hanya untuk kasus keratomikosis.				
	2.	tts mata 5%		√	√
9	siprofloksasin				
	1	tts mata 3 mg/mL	√	√	√
10	tobramisin				
	Pada pasien yang resisten terhadap kuinolon dengan kasus ulkus kornea post operasi mata				
	1	tts mata 0,3%		√	√
21.3 ANTIINFLAMASI					
1	betametason				
	1.	tts mata 1 mg/mL	√	√	√
2	fluorometolon				
	1.	tts mata 0,1%		√	√
3	natrium diklofenak				
	1	tts mata 1 mg/mL	√	√	√
4	olopatadin				
	1.	tts mata 0,1%	√	√	√
	Tidak untuk profilaksis alergi.				
5	prednisolon				
	Hanya untuk kasus transplantasi kornea atau infeksi berat (uvettis atau panuvettis).				
	1.	tts mata 10 mg/mL		√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 79 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
21.4 MIDRIATIK						
1	atropin					
	1.	tts mata 0,5%		√	√	
	2.	tts mata 1%		√	√	
2	tropikamid					
	1.	tts mata 0,5%		√	√	
21.5 MIOTIK dan ANTIGLAUKOMA						
1	asetazolamid					
	Tidak diberikan dalam jangka panjang.					
	Hati-hati pemberian pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal.					
	1.	tab 250 mg		√	√	50 tab/bulan
2	betaksolol					
	1	tts mata 0,5%		√	√	1 btl/kasus
3	brinzolamid					
	1	tts mata		√	√	1 btl/kasus
4	gliserin					
	1.	lar 50%		√	√	
5	latanoprost					
	Hanya untuk pasien glaukoma yang tidak memberikan respon pada timolol.					
	1.	tts mata 0,005%		√	√	1 btl/bulan
	2.	tts mata 0,01%		√	√	2 strip/bulan
6	pilocarpin					
	1.	tts mata 2%		√	√	2 btl/bulan
7	timolol					
	1.	tts mata 0,25%		√	√	2 btl/bulan
	2.	tts mata 0,5%		√	√	2 btl/bulan
8	travoprost					
	Hanya untuk pasien glaukoma yang tidak memberikan respon dengan timolol.					
	1.	tts mata 0,004%		√	√	1 btl/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 80 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
21.6 LAIN-LAIN						
1	dinatrium edetat					
	1.	tts mata 0,35%		√	√	
2	karboksimetilselulosa					
	1.	tts mata		√	√	1 btl/bulan
3	kombinasi:					
	a.	natrium klorida 8,664 mg				
	b.	kalium klorida 1,32 mg				
	1.	tts mata 2,5 mg/mL		√	√	1 btl/bulan
4	natrium fluoresein					
	Diagnostik trauma kimia.					
	1.	tts mata 2%		√	√	
5	natrium hialuronat					
	1.	gel		√	√	
22. OKSITOSIK						
1	metilergometrin					
	1.	tab sal selaput 0,125 mg	√	√	√	
	2.	inj 0,2 mg/mL	√	√	√	
2	oksitosin					
	1.	inj 10 IU/mL	√	√	√	
23. PSIKOFARMAKA						
23.1 ANTIANSIETAS						
1	alprazolam					
	a)	Hanya dapat diresepkan oleh Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa dan Internist Psikosomatik.				
	b)	Hanya untuk kasus :				
		-Panic attack				
		-Panic disorder				
	c)	Peresepan oleh dokter spesialis penyakit dalam maksimal 5 hari/bulan				
	1.	tab 0,25 mg		√	√	Maks 2 minggu/kasus, 30 tab/bulan



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

- 81 -

	2.	tab 0,5 mg		√	√	Maks 2 minggu/kasus, 30 tab/bulan
	3.	tab 1 mg		√	√	Maks 2 minggu/kasus, 30 tab/bulan
2	diazepam					
	1.	tab 2 mg	√	√	√	30 tab/kasus
	2.	tab 5 mg	√	√	√	30 tab/kasus
	3.	inj 5 mg/mL (i.v.)	√	√	√	
3	klobazam					
	1.	tab 10 mg		√	√	60 tab/bulan
4	lorazepam					
	1.	tab 0,5 mg		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 1 mg		√	√	30 tab/bulan
	3.	tab 2 mg		√	√	30 tab/bulan
23.2 ANTIDEPRESI						
1	amitriptilin					
	1.	tab sal selaput 25 mg	√	√	√	60 tab/bulan
2	fluoksetin					
	1.	kaps 10 mg		√	√	30 kaps/bulan
	2.	kaps 20 mg	√	√	√	30 kaps/bulan
3	maprotilin					
	1.	tab sal selaput 25 mg		√	√	30 tab/bulan
	2.	tab sal selaput 50 mg		√	√	30 tab/bulan
4	sertralin					
	1.	tab sal 50 mg		√	√	30 tab/bulan
23.3 ANTIOBSESI KOMPULSI						
1	fluoksetin					
	1.	kaps 10 mg		√	√	30 kaps/bulan
	2.	kaps 20 mg	√	√	√	30 kaps/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 82 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
2	klomipramin					
	Dapat digunakan untuk <i>cataplexy</i> yang berhubungan dengan <i>narcolepsy</i>					
	1.	tab 25 mg		√	√	30 tab/bulan
23.4 ANTIPSIKOSIS						
1	flufenazin					
	Hanya untuk monoterapi rumatan pada pasien schizoprenia yang tidak dapat menggunakan terapi oral.					
	1.	inj 25 mg/mL (i.m.)	√	√	√	1 amp/2 minggu
2	haloperidol					
	1.	tab 0,5 mg*		√	√	90 tab/bulan
	2.	tab 1,5 mg*	√	√	√	90 tab/bulan
	3.	tab 2 mg*	√	√	√	90 tab/bulan
	4.	tab 5 mg*	√	√	√	90 tab/bulan
	5.	drops 2 mg/mL	√	√	√	
	6.	inj 5 mg/mL (i.m.)	√	√	√	1 amp/2 minggu
	Untuk agitasi akut.					
	Untuk kasus kedaruratan psikiatrik (tidak untuk pemakaian jangka panjang).					
	7.	inj 50 mg/mL	√	√	√	1 amp/2 minggu
3	klorpromazin					
	1.	tab sal selaput 100 mg*	√	√	√	90 tab/bulan
	2.	inj 5 mg/mL (i.m.)	√	√	√	
4	klozapin					
	Hanya untuk pengobatan psikosis yang sudah resisten terhadap antipsikotik lain.					
	1.	tab 25 mg		√	√	60 tab/bulan
	2.	tab 100 mg		√	√	90 tab/bulan
	a)	Hanya untuk schizoprenia yang resisten/intoleran.				
	b)	Lakukan cek leukosit secara berkala (hati-hati agranulositosis).				



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 83 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
5	olanzapin					
	1.	tab sal selaput 5 mg		√	√	60 tab/bulan
		a) Monoterapi schizoprenia.				
		b) <i>Adjunctive treatment</i> pada kasus bipolar yang tidak memberikan respon dengan pemberian litium atau valproat.				
	2.	tab sal selaput 10 mg		√	√	60 tab/bulan
		a) Monoterapi schizoprenia.				
		b) <i>Adjunctive treatment</i> pada kasus bipolar yang tidak memberikan respon dengan pemberian litium atau valproat.				
	3.	inj 10 mg/2 mL		√	√	
		Diperlukan hanya untuk serangan <i>schizophrenic acute</i> yang tidak memberikan respon dengan terapi lini pertama.				
		Tidak boleh digunakan untuk pemakaian jangka panjang.				
		Hanya untuk agitasi akut pada penderita schizoprenia.				
6	risperidon*					
	a)	Monoterapi schizoprenia.				
	b)	<i>Adjunctive treatment</i> pada pasien bipolar yang tidak memberikan respon dengan pemberian litium atau valproat.				
	1.	tab 1 mg		√	√	60 tab/bulan
	2.	tab 2 mg	√	√	√	60 tab/bulan
	3.	tab 3 mg		√	√	60 tab/bulan
7	trifluoperazin*					
	1.	tab sal selaput 5 mg		√	√	60 tab/bulan
23.5 OBAT untuk ADHD (<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>)						
1	metilfenidat					
	1.	tab lepas lambat 10 mg		√	√	30 tab/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 84 -

23.6 OBAT untuk GANGGUAN BIPOLAR

1	litium karbonat					
	Harus dilakukan pemeriksaan fungsi ginjal dan memonitor kadar litium.					
	1.	tab 200 mg		√	√	
	2.	tab 400 mg		√	√	
2	valproat					
	1.	tab sal enterik 250 mg	√	√	√	60 tab/bulan
	2.	tab lepas lambat 250 mg	√	√	√	30 tab/bulan
	3.	tab lepas lambat 500 mg	√	√	√	30 tab/bulan

23.7 OBAT untuk PROGRAM KETERGANTUNGAN

1	<i>Catatan : Disediakan oleh program Kemenkes</i>					
	metadon					
	1.	sir 50 mg/5 mL		√	√	

24. RELAKSAN OTOT PERIFER dan PENGHAMBAT KOLINESTERASE

24.1 PENGHAMBAT dan PEMACU TRANSMISI NEUROMUSKULER

1	atrakurium					
	Hanya untuk tindakan anestesi dan pasien ICU yang memerlukan karena menggunakan ventilator.					
	1.	inj 10 mg/mL (i.v.)		√	√	
2	neostigmin					
	1.	inj 0,5 mg/mL (i.v.)		√	√	
3	pankuronium					
	1	inj 2 mg/mL		√	√	
4	rokuronium					
	1.	inj 10 mg/mL (i.v.)		√	√	
5	suksinilkolin					
	1.	inj 20 mg/mL		√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 85 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN			FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL	
				TK 1	TK 2	TK 3		
24.2 OBAT untuk MIASTENIA GRAVIS								
1	neostigmin							
	1.	inj 0,5 mg/mL (i.v.)			√	√		
2	piridostigmin							
	1.	tab 60 mg			√	√	120 tab/bulan	
24.3 PENGHAMBAT KOLINESTERASE								
1	donepezil							
	Hanya untuk demensia alzheimer ringan sampai sedang.							
	1	tab sal selaput 5 mg				√	30 tab/bulan	
	2	tab dispersible 10 mg				√	30 tab/bulan	
25. OBAT untuk SALURAN CERNA								
25.1 ANTASIDA dan ANTIULKUS								
1	antasida, kombinasi :							
	a.	aluminium hidroksida	200 mg					
	b.	magnesium hidroksida	200 mg					
	1.	tab kunyah		√	√	√		
	2.	susp		√	√	√		
2	esomeprazol							
	1.	serb inj 40 mg (i.v.)			√	√	1 amp/hari maks 3 hari	
3	lansoprazol							
	1.	kaps 30 mg			√	√	30 tab/bulan	
		Untuk terapi jangka pendek pada kasus tukak lambung, tukak duodenum, dan refluks esofagitis. Diberikan 1 jam sebelum makan.						
	2.	serb inj 30 mg			√	√	1-3 amp/hari maks 3 hari	
		Untuk pasien IGD atau rawat inap dengan riwayat perdarahan saluran cerna.						



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 86 -

4	omeprazol				
	1.	kaps 20 mg	√	√	√
	Untuk terapi jangka pendek pada kasus tukak lambung, tukak duodenum dan refluks esofagitis.				
	Diberikan 1 jam sebelum makan.				
	2.	serb inj 40 mg	√	√	√
5	ranitidin				
	1.	tab 150 mg	√	√	√
	2.	inj 25 mg/mL		√	√
6	sukralfat				
	1.	tab 500 mg		√	√
	2.	susp 500 mg/5 mL		√	√
25.2 ANTIEMETIK					
1	deksametason				
	Hanya untuk menyertai terapi antineoplastik.				
	1.	inj 5 mg/mL		√	√
2	dimenhidrinat				
	1.	tab 50 mg	√	√	√
3	domperidon				
	1.	tab 10 mg	√	√	√
	2.	sir 5 mg/5 mL	√	√	√
	3.	drops 5 mg/mL		√	√
4	klorpromazin				
	1.	tab sal 25 mg	√	√	√
	2.	inj 5 mg/mL (i.m.)	√	√	√
	3.	inj 25 mg/mL (i.m.)	√	√	√
5	metoklopramid				
	1.	tab 5 mg	√	√	√
	2.	tab 10 mg	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 87 -

	3.	sir 5 mg/5 mL			√	√	
	4.	drops 2 mg/mL			√	√	
	5.	inj 5 mg/mL			√	√	
6	ondansetron						
	tab: Pencegahan mual dan muntah pada kemoterapi dan radioterapi.						
	inj: Untuk mencegah muntah pada pemberian kemoterapi yang <i>highly emetogenic</i> .						
	1.	tab 4 mg			√	√	maksimal 3 tab pasca kemoterapi/post radioterapi
	2.	tab 8 mg			√	√	
	3.	inj 2 mg/mL			√	√	inj diberikan 1 amp sebelum kemoterapi
25.3 ANTIHEMOROID							
1	antihemoroid, kombinasi:						
	a.	bismut subgalat					
	b.	heksaklorofen					
	c.	lidokain					
	d.	seng oksida					
	e.	sup ad					
		1.	sup	√	√	√	5 sup/kasus
25.4 ANTISPASMODIK							
1	atropin						
	1.	tab 0,5 mg		√	√	√	
	2.	inj 0,25 mg/mL (i.m./i.v./s.k.)		√	√	√	
2	hiosina butilbromida						
	1.	tab 10 mg		√	√	√	
	2.	inj 20 mg/mL			√	√	
25.5 OBAT untuk DIARE							
1	atapulgit						
	1.	tab		√	√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 88 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN			FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
				TK 1	TK 2	TK 3	
2	garam oralit, kombinasi :						
	a.	natrium klorida	0,52 g				
	b.	kalium klorida	0,30 g				
	c.	trinatrium sitrat dihidrat	0,58 g				
	d.	glukosa anhidrat	2,7 g				
	1.	serb		√	√	√	
3	kombinasi:						
	a.	kaolin	550 mg				
	b.	pektin	20 mg				
	1.	tab		√	√	√	
4	loperamid						
	Tidak digunakan untuk anak.						
	1.	tab sal selaput 2 mg			√	√	10 tab/kasus
5	zinc						
	Harus diberikan bersama oralit selama 10 hari.						
	1.	tab <i>dispersible</i> 20 mg		√	√	√	
	2.	sir 20 mg/5 mL		√	√	√	
	3.	serb 10 mg		√	√	√	
25.6 KATARTIK							
1	bisakodil						
	1.	tab sal 5 mg		√	√	√	15 tab/kasus.
	2.	sup 5 mg		√	√	√	3 sup/kasus
	3.	sup 10 mg		√	√	√	3 sup/kasus
2	gliserin						
	1.	drops 10 mg/mL		√	√	√	
	2.	cairan obat luar 100 mg/mL		√	√	√	
3	kombinasi:						
	a.	parafin					
	b.	gliserin					
	c.	fenolftalein					
	1.	susp			√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 89 -

4	laktulosa				
	1.	sir 3.335 g/5 mL		√	√
5	natrium fosfat				
	1.	lar oral		√	√
		Hanya digunakan pada tindakan colonoscopy.			
6	polietilen glikol				
	1.	serb		√	√
25.7 OBAT untuk ANTIINFLAMASI					
1	mesalazin				
	Untuk episode akut colitis ulcerativa dan colitis ulcerativa yang hipersensitif terhadap sulfonamida.				
	1.	tab sal enterik 250 mg		√	√
2	sulfasalazin				
	1.	kapl sal enterik 500 mg		√	√
25.8 LAIN-LAIN					
1	asam ursodeoksikolat				
	1.	kaps 250 mg		√	√
26. OBAT untuk SALURAN NAPAS					
26.1 ANTIASMA					
1	aminofilin				
	1.	tab 150 mg	√	√	√
	2.	tab 200 mg	√	√	√
	3.	inj 24 mg/mL	√, PP	√	√
2	budesonid				
	1.	serb ih 100 mcg/dosis*	√	√	√
		Tidak untuk serangan asma akut.			
	2.	serb ih 200 mcg/dosis*	√	√	√
					Asma persisten ringan-sedang: 1 tbg/bulan Asma persisten berat : 2 tbg/bulan
					Asma persisten berat: 2 tbg/bulan Asma persisten berat: 2 tbg/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 90 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
	3.	cairan ih 0,25 mg/mL	√	√	√	Hari pertama maks 5 vial/hari, selanjutnya 2 vial/hari paling lama 5 hari
		Hanya untuk serangan asma akut.				
	4	cairan ih 0,5 mg/mL	√	√	√	Hari pertama maks 5 vial/hari, selanjutnya 2 vial/hari paling lama 5 hari
		Hanya untuk serangan asma akut.				
3		deksametason				
	1.	tab 0,5 mg*	√	√	√	maksimal 10 tab/kasus
	2.	inj 5 mg/mL (i.v.)	√	√	√	
4		epinefrin (adrenalin)				
	1.	inj 0,1%	√	√	√	
5		fenoterol HBr*				
		Hanya untuk serangan asma akut.				
	1.	aerosol 100 mcg/puff		√	√	1 tbg/bulan
	2.	cairan ih 0,1%		√	√	1 tbg/bulan
6		flutikason propionat				
		Tidak untuk rumatan terapi asma.				
	1.	cairan ih 0,5 mg/dosis		√	√	Hari pertama maks 5 vial/hari, selanjutnya 2 vial/hari paling lama 5 hari
7		ipratropium bromida*				
		Untuk pasien PPOK dengan eksaserbasi akut.				
		Tidak untuk jangka panjang.				
	1.	ih 20 mcg/puff	√	√	√	1 tbg/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 91 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN			FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL	
				TK 1	TK 2	TK 3		
8	kombinasi, setiap dosis mengandung :							
	a.	budesonid	80 mcg					
	b.	formoterol	4,5 mcg					
		1.	ih*		√	√	Asma persisten ringan-sedang : 2 tbg/bulan Asma persisten berat : 3 tbg/bulan	
	a)	Untuk terapi rumatan pada penderita asma						
	b)	Tidak di indikasikan untuk bronkhospasme akut						
9	kombinasi, setiap dosis mengandung :							
	a.	budesonid	160 mcg					
	b.	formoterol	4,5 mcg					
		1.	ih*		√	√	Asma persisten berat dan PPOK berat : 3 tbg/bulan (untuk kasus PPOK harus melampirkan hasil pemeriksaan spirometri).	
	a)	Untuk terapi rumatan pada penderita asma atau terapi rumatan pada PPOK						
	b)	Tidak di indikasikan untuk bronkhospasme akut.						
c)	Penggunaan jangka panjang memerlukan pemeriksaan spirometri							
10	kombinasi :							
	a.	ipratropium bromida	0,5 mg					
	b.	salbutamol	2,5 mg					
	Hanya untuk :							
	a)	Serangan asma akut						
	b)	Bronkospasme yang menyertai PPOK						
	c)	SOPT (Sindrom Obstruksi Paska Tuberkulosis)						
	d)	Sebagai nebulizer di UGD dan ruang perawatan.						
	1.	cairan ih			√	√	√	Hari pertama maks 8 vial/hari, selanjutnya maks 4 vial/hari paling lama 5 hari. Kasus ICU maks 10 vial/hari
11	kombinasi:							
	a.	salmeterol	25 mcg					
	b.	flutikason propionat	50 mcg					
	Tidak diberikan pada kasus asma akut.							
	1.	ih 50 mcg/puff*				√	√	1 tbg/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 92 -

12	kombinasi:					
	a.	salmeterol	50 mcg			
	b.	flutikason propionat	100 mcg			
	Tidak diberikan pada kasus asma akut.					
	1.	ih 100 mcg/puff*		√	√	1 tbg/bulan
13	kombinasi:					
	a.	salmeterol	50 mcg			
	b.	flutikason propionat	250 mcg			
	Tidak diberikan pada kasus asma akut.					
	1.	ih 250 mcg/puff*		√	√	1 tbg/bulan
14	kombinasi :					
	a.	salmeterol	50 mcg			
	b.	flutikason propionat	500 mcg			
	Untuk batuk pada PPOK					
	1.	ih 500 mcg/puff*		√	√	1 tbg/bulan
15	metilprednisolon					
	1.	tab 4 mg*		√	√	√
	2.	tab 8 mg*			√	√
	2.	tab 16 mg			√	√
	3.	serb inj 125 mg			√	√
16	prokaterol					
	Hanya untuk nocturnal asma yang tidak respon dengan pemberian salbutamol.					
	1	serb ih 10 mcg			√	√
	2	cairan ih 30 mcg			√	√
	3	cairan ih 50 mcg			√	√
17	salbutamol					
	1.	tab 2 mg*		√	√	√
	2.	tab 4 mg*		√	√	√
	3.	cairan ih 1 mg/mL		√	√	√
		Hanya untuk serangan asma akut dan atau bronkospasme yang menyertai PPOK, SOPT (Sindrom Obstruksi Paska Tuberkulosis).				Hari pertama maks 8 vial/hari, selanjutnya maks 4 vial/hari. Kasus di ICU maks 10 vial/hari



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 93 -

	4.	sir 2 mg/5 mL*		√	√	
	5.	MDI/aerosol 100 mcg/dosis*		√	√	Asma persisten ringan-sedang, SOPT: 1 tbg/bulan. Asma persisten berat dan PPOK: 2 tbg/bulan
		Hanya untuk serangan asma akut dan atau bronkospasme yang menyertai PPOK, SOPT (Sindrom Obstruksi Paska Tuberkulosis).				
	6.	serb ih 200 mcg/kaps + rotahaler*		√	√	
18	teofilin*					
	1.	tab 100 mg		√	√	
	2.	tab 150 mg		√	√	
	3.	tab lepas lambat 300 mg		√	√	
19	terbutalin					
	1.	tab 2,5 mg*		√	√	
	2.	sir 1,5 mg/5 mL		√	√	1 btl/kasus
	3.	inj 0,5 mg/mL (s.k./i.v.)	√	√	√	4 amp/hari
		Hanya untuk serangan asma akut dan/atau PPOK.				
	4.	cairan ih 2,5 mg/mL	√	√	√	Hari pertama maks 8 vial/hari, selanjutnya maks 4 vial/hari. Kasus di ICU maks 10 vial/hari
		Hanya untuk serangan asma akut dan/atau PPOK.				
	5.	serb ih 0,50 mg/dosis*		√	√	1 tbg/bulan
		Hanya untuk serangan asma akut dan/atau PPOK.				



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 94 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
26.2 ANTITUSIF						
1	kodein					
	1.	tab 10 mg	√	√	√	
	2.	tab 15 mg		√	√	
	3.	tab 20 mg		√	√	
26.3 EKSPEKTORAN						
1	n-asetil sistein					
	1.	ih 100 mg/mL		√	√	3 amp/hari paling lama 10 hari
	2	kaps 200 mg*	√	√	√	maksimal 10 kaps/kasus
26.4 OBAT untuk PENYAKIT PARU OBSTRUKSI KRONIS						
1	indakaterol					
	1	serb ih 150 mcg		√	√	
	2	serb ih 300 mcg		√	√	
2	ipratropium bromida					
	Untuk pasien PPOK dengan eksaserbasi akut.					
	Tidak untuk jangka panjang.					
	1.	aerosol 20 mcg/semprot*	√	√	√	1 tbg/bulan
	2.	cairan ih 0,025%	√,PP	√	√	
3	kombinasi:					
	a.	ipratropium bromida 0,5 mg				
	b.	salbutamol 2,5 mg				
	Hanya untuk :					
	a)	serangan asma akut				
	b)	bronkospasme yang menyertai PPOK				
	c)	SOPT (Sindrom Obstruksi Paska Tuberkulosis)				
	1.	cairan ih	√	√	√	
	4	tiotropium*				
Satu paket berisi 30 kapsul dan 1 handihaller.						
1.		serb ih 18 mcg + handihaller		√	√	1 x setahun
2.		serb ih 18 mcg, refill		√	√	30 kaps/bulan



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 95 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
26.5 LAIN-LAIN						
1	surfaktan					
	Hanya untuk IRDS (<i>Idiopathic Respiratory Distress Syndrome</i>) pada neonatus.					
	1.	susp 25 mg/mL (intratekal)		√	√	
27. OBAT yang MEMPENGARUHI SISTEM IMUN						
27.1 SERUM dan IMUNOGLOBULIN						
1	hepatitis B imunoglobulin (human)					
	Untuk bayi baru lahir dengan ibu HBsAg positif.					
	1.	inj 150 IU/1,5 mL	√	√	√	
	2.	inj 220 IU/mL	√	√	√	1 syringe/kasus
2	human tetanus imunoglobulin					
	Untuk:					
	a)	Luka baru terkontaminasi pada pasien dengan riwayat vaksinasi tetanus yang tidak diketahui/tidak lengkap.				
	b)	Manifestasi tetanus secara klinis.				
	1.	inj 250 IU (i.m.)	√	√	√	
	2.	inj 500 IU (i.m.)	√	√	√	
3	imunoglobulin intravena					
	Hanya digunakan untuk terapi <i>Guillain-Barré syndrome</i> (GBS)					
	1	inj 50 mg/mL			√	0,4 g/kgBB untuk 5 hari
4	serum anti bisa ular :					
	Khusus untuk daerah tertentu.					
	Disimpan pada suhu 2-8 ^o C.					
	A.B.U. I (khusus ular dari luar Papua)					
	1.	inj (i.m./i.v.)	√	√	√	1 vial/kasus
	A.B.U.II (khusus ular dari Papua)					
	1.	inj (i.m./i.v.)	√	√	√	1 vial/kasus



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 96 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN	FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
		TK 1	TK 2	TK 3	
5	serum antidifteri (A.D.S)				
	Disimpan pada suhu 2 - 8° C.				
	1. inj 10.000 IU/mL (i.m.)	√	√	√	
	2. inj 20.000 IU/mL (i.m.)	√	√	√	
6	serum antirabies				
	Digunakan untuk pengobatan <i>post exposure</i> didaerah rabies.				
	Disimpan pada suhu 2-8° C.				
	1. inj 100 IU/mL	√	√	√	
7	serum antitetanus (A.T.S)				
	Disimpan pada suhu 2-8°C.				
	Untuk pencegahan :				
	1. inj 1500 IU/mL (i.m.)	√	√	√	
	2. inj 5000 IU/mL (i.m.)	√	√	√	
	Untuk pengobatan :				
	1. inj 10.000 IU (i.m/i.v.)	√	√	√	
8	tetanus toxoid				
	1. inj	√	√	√	
27.2 VAKSIN					
1	vaksin BCG				
	Disimpan pada suhu < 5° C.				
	1. serb inj 0,75 mg/mL + pelarut (i.k.)	√	√	√	
2	vaksin campak				
	Disimpan pada suhu 2-8° C.				
	1. serb inj + pelarut (s.k)	√	√	√	
3	vaksin kombinasi DPT-HB-Hib				
	Disimpan pada suhu 2-8° C.				
	1. inj (i.m.)	√	√	√	



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 97 -

4	vaksin jerap difteri tetanus (DT)				
	Disimpan pada suhu 2-8° C.				
	untuk anak < 7 tahun.				
	1.	inj 40/15 lf per mL (i.m.)	√	√	√
5	vaksin jerap difteri tetanus (Td)				
	Disimpan pada suhu 2-8° C.				
	untuk anak dan dewasa (≥ 7 tahun)				
	1.	inj 4/15 lf per mL (i.m.)	√	√	√
6	vaksin jerap difteri tetanus pertusis (DTP)				
	Disimpan pada suhu 2-8° C.				
	1.	inj (i.m.)	√	√	√
7	vaksin jerap tetanus (<i>tetanus adsorbed toxoid</i>)				
	Disimpan pada suhu 2-8° C.				
	1.	inj (i.m.)	√	√	√
8	vaksin polio t-OPV				
	Disimpan pada suhu -20° C.				
	1.	drops 10 dosis	√	√	√
9	vaksin polio IPV				
	1	inj 0,5 mL (i.m.)	√	√	√
10	vaksin rabies, untuk manusia				
	a)	Disimpan pada suhu 2-8° C.			
	b)	Digunakan untuk <i>post-exposure</i> di daerah rabies			
	1.	serb inj + booster (s.k.)	√	√	√
	2	serb inj 2,5 IU (s.k.)	√	√	√
28. OBAT untuk TELINGA, HIDUNG, dan TENGGOROKAN					
1	flutikason furoat				
	Pemberian hanya pada pagi hari dengan dosis 1 kali sehari.				
	1.	semprot hidung 0,025%		√	√
					1 btl / bulan.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 98 -

2	hidrogen peroksida				
	a)	Disimpan dalam botol kedap udara, terlindung dari cahaya.			
	b)	Untuk diencerkan sampai 3%.			
	1.	cairan 3%	√	√	√
3	karbogliserin				
	1.	tts telinga 10%	√	√	√
4	kloral hidrat				
	1.	lar		√	√
5	kloramfenikol				
	Untuk infeksi telinga dengan membran timpani yang utuh				
	1	tts telinga	√	√	√
6	lidokain				
	1.	spray oral 10%	√	√	√
7	oksimetazolin				
	1.	tts hidung 0,025%	√	√	√
	2.	tts hidung 0,050%	√	√	√
8	ofloksasin				
	1.	tts telinga 3%		√	√
9	triamsinolon asetonid				
	1.	nasal spray 55 mcg/puff		√	√
29 VITAMIN dan MINERAL					
1	asam askorbat (vitamin C)				
	1.	tab 50 mg	√	√	√
	2	tab 250 mg	√	√	√
2	ergokalsiferol (vitamin D2)				
	Hanya untuk penyakit ginjal kronis grade 5 ke atas dan pasien hipoparatiroid pemeriksaan kadar kalsium ion 1,1-2,5 mmol.				
	1.	kaps 50.000 IU	√	√	√
	2.	susp 10.000 IU/mL	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 99 -

3	ferro fumarat				
	1.	kaps lunak 300 mg	√	√	√
4	ferro sulfat				
	1.	tab sal 300 mg	√	√	√
5	kalsitriol*				
	Hanya untuk penyakit ginjal kronis grade 5 dan pasien hipoparatiroid pemeriksaan kadar kalsium ion 1,1-2,5 mmol.				
	1.	kaps lunak 0,25 mcg		√	√
	2.	kaps lunak 0,5 mcg		√	√
6	kalsium glukonat				
	1.	inj 10%	√	√	√
7	kalsium karbonat*				
	1.	tab 500 mg	√	√	√
8	kalsium laktat (kalk)				
	Untuk hipoparatiroidisme.				
	1.	tab 500 mg	√	√	√
9	kombinasi :				
	a.	ferro sulfat 200 mg			
	b.	asam folat 0,25 mg			
	1	tab sal selaput	√	√	√
10	kombinasi :				
	a.	ferro sulfat/ferro fumarat/ferro glukonat 60 mg			
	b.	asam folat 0,4 mg			
	1	tab sal	√	√	√
11	kombinasi :				
	a.	ferro fumarat 180 mg			
	b.	asam folat 0,4 mg			
	1	tab sal	√	√	√
12	nikotinamid				
	1.	tab 20 mg	√	√	√



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
- 100 -

KELAS TERAPI	SUB KELAS TERAPI/NAMA GENERIK/SEDIAAN/KEKUATAN DAN RESTRIKSI PENGGUNAAN		FASILITAS KESEHATAN			PERESEPAN MAKSIMAL
			TK 1	TK 2	TK 3	
13	piridoksin (vitamin B6)					
	1.	tab 10 mg*	√	√	√	30 tab/bulan
	2.	tab 25 mg*	√	√	√	30 tab/bulan
	3.	inj 100 mg/mL	√	√	√	
14	retinol (vitamin A)					
	1.	kaps lunak 100.000 IU	√	√	√	
	2.	kaps lunak 200.000 IU	√	√	√	
15	sianokobalamin (vitamin B12)*					
	1.	tab 50 mcg	√	√	√	30 tab/bulan
16	tiamin (vitamin B1)*					
	1.	tab 50 mg	√	√	√	30 tab/bulan
17	vitamin B kompleks					
	1.	tab	√	√	√	

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,


NILA FARID MOELOEK